



**ANALISIS TINGKAT EFISIENSI MELALUI
PENDEKATAN *DATA ENVELOPMENT*
ANALYSIS PADA BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**RIZA SHINTIA
NIM. 17 401 00289**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**ANALISIS TINGKAT EFISIENSI MELALUI
PENDEKATAN *DATA ENVELOPMENT*
ANALYSIS PADA BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

RIZA SHINTIA

NIM. 17 401 00289

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2022**



**ANALISIS TINGKAT EFISIENSI MELALUI PENDEKATAN
DATA ENVELOPMENT ANALYSIS PADA BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*


Oleh

**RIZA SHINTIA
NIM. 17 401 00289**

PEMBIMBING I


**Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si.
NIP. 19790525 200604 1 004**

PEMBIMBING II


**Sry Lestari, S.H.I., M.E.I.
NIP. 19890505 201903 2 008**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. RIZA SHINTIA
Lampiran : 6 (Enam Eksemplar)

Padangsidimpuan, 09 Desember 2021
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

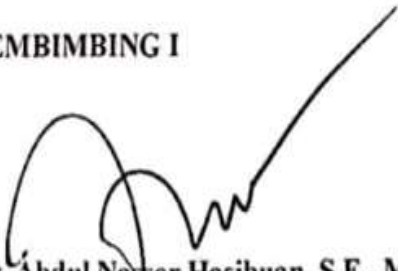
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. RIZA SHINTIA yang berjudul "**Analisis Tingkat Efisiensi Melalui Pendekatan *Data Envelopment Analysis* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.


Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si.
NIP. 19790525 200604 1 004

PEMBIMBING II


Sry Lestari, S.H.I., M.E.I.
NIP. 19890505 201903 2 008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RIZA SHINTIA

NIM : 17 401 00289

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi: Perbankan Syariah

Judul Skripsi : *Analisis Tingkat Efisiensi Melalui Pendekatan Data Envelopment Analysis Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 09 Desember 2021

Saya yang Menyatakan,



RIZA SHINTIA
NIM. 17 401 00289

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : RIZA SHINTIA
NIM : 17 401 00289
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Analisis Tingkat Efisiensi Melalui Pendekatan *Data Envelopment Analysis* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia**". Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 09 Desember 2021

Yang menyatakan,



RIZA SHINTIA
NIM. 17 401 00289



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : RIZA SHINTIA
NIM : 17 401 00289
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
JUDUL SKRIPSI : Analisis Tingkat Efisiensi Melalui Pendekatan *Data Envelopment Analysis* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia

Ketua

Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A.
NIP. 19730725 199903 1 002

Sekretaris

Delima Sari Lubis, M.A.
NIP. 19840512 201403 2 002

Anggota

Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A.
NIP. 19730725 199903 1 002

Delima Sari Lubis, M.A.
NIP. 19840512 201403 2 002

Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M.
NIP. 19790720 201101 1 005

H. Ali Hardana, S.Pd., M.Si.
NIDN. 2013018301

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Kamis/ 23 Desember 2021
Pukul : 14.00 WIB – 16.20 WIB
Hasil/Nilai : Lulus / 75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,87
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H.Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Analisis Tingkat Efisiensi Melalui Pendekatan *Data Envelopment Analysis* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia

NAMA : Riza Shintia
NIM : 17 401 00289

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 17 Maret 2022
Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Riza Shintia
Nim : 17 401 00289
Judul : Analisis Tingkat Efisiensi Melalui Pendekatan *Data Envelopment Analysis* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia

Perkembangan kinerja keuangan Bank Umum Syariah jika dilihat dari DPK, Pembiayaan, dan aset mengalami pengembangan setiap periodenya. Namun, optimalisasi tidak hanya dimiliki kinerja keuangan saja, kinerja produktifitas atau efisiensi juga harus optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efisiensi dengan model CRS tahun 2016-2020 dan model VRS tahun 2016-2020 menggunakan metode *data envelopment analysis*.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan teori kegiatan usaha bank, kinerja bank, efisiensi perbankan yang berasal dari teori efisiensi dan teori metode *data envelopment analysis* serta teori model *constant return to scale* dan variabel *return to scale* yang digunakan untuk menganalisis tingkat efisiensi bank umum syariah di indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, populasi yang digunakan adalah 14 bank umum syariah. Berdasarkan teknik *purposive sampling* sampel yang diambil 9 bank umum syariah. Sumber data yang diambil adalah laporan keuangan tahunan bank periode 2016-2020. Metode analisis yang digunakan *data envelopment analysis* dengan model CRS dan VRS dengan indikator *input* total aset, ekuitas dan beban tenaga kerja sementara *output* pembiayaan, pendapatan operasional dan penempatan pada Bank Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan model VRS Bank Umum Syariah sudah mencapai tingkat efisiensi tinggi dari tahun 2016-2020. Namun ada beberapa bank yang tidak mencapai efisiensi sempurna atau 100 % yaitu BNIS, BRIS dan BMS. Sementara model CRS ada 4 bank yang mencapai efisiensi sedang, dan 5 bank mencapai efisiensi tinggi selama tahun 2016-2020, dan bank yang konsisten memperoleh efisiensi sempurna atau 100% selama periode 2016-2020 dengan model CRS yaitu Bank Syariah Bukopin dan Bank Panin Dubai Syariah.

Kata Kunci : Efisiensi, Bank Umum Syariah, *Data Envelopment Analysis*, *Constant Return to Scale*, *Variabel Return to Scale*.

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian “**Analisis Tingkat Efisiensi Melalui Pendekatan *Data Envelopment Analysis* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia**”. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidempuan serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan keuangan, serta Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, S.E.I., M.A., selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan. Serta Bapak/Ibu dosen dan juga staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku Pembimbing I dan Ibu Sry Lestari, M.E.I., selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan dan para pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Teristimewa kepada Ayahanda Muhammad dan Ibunda Mukhrawati yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang yang tiada hentinya. Memberikan

dukungan moril dan materil serta memberikan doa mulia yang tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang, semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan beliau dengan surga firdaus-Nya, serta kepada ibu Suryani selaku adik ayah saya yang selalu membantu saya selama 4 tahun tinggal di Padangsidempuan dan abang sepupu saya Ferri Alfadri beserta istrinya Aisyah Budi Harahap yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan kepada peneliti, karena keluarga selalu menjadi tempat istimewa bagi peneliti.

7. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan saya Nirma Sari Siregar, Lius Bella Melinda, Dinna Ayu Pratiwi, Putri Bungsu Siregar, Rizka Khairani, Dwi Yustika Ningrum, Muhammad Ridwan Pane, Imam Saleh Pulungan, dan Khoirunnisa Nasution terima kasih atas dukungan, saran dan semangat yang kalian tularkan kepada peneliti, serta kawan-kawan lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan karya ini.
8. Ucapan terima kasih untuk teman-teman organisasi KSEI ITTIHAD dan FoSSEI Sumbagut yang telah menjadi wadah bagi saya selama berproses di bangku perkuliahan.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan, kemampuan dan pengalaman peneliti oleh karenanya peneliti sangat mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, Desember 2021
Peneliti,

RIZA SHINTIA
NIM. 17 401 00289

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan




Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ’ ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye



2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

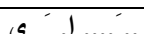


- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	Ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

- a. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat

fathah, kasrah dan dummah, transliterasinya adalah /t/.

- b. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara katasandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang

digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan

kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*.

Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PENGESAHAN PENYUSUNAN SKRIPSI SENDIRI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Defenisi Operasional Variabel	6
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan Penelitian	8
G. Kegunaan Penelitian	8
H. Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Kerangka Teori.....	11
1. Pengertian Bank.....	11
a. Bank Umum Syariah (BUS).....	12
b. Unit Usaha Syariah (UUS).....	12
c. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).....	12
2. Kegiatan Usaha Bank Umum Syariah.....	13
a. Penghimpunan dana	13
b. Penyaluran Dana	15
c. Pelayanan Jasa.....	18
3. Fungsi Bank Syariah.....	20
4. Kinerja Bank.....	21
5. Konsep Efisiensi.....	22

6. Pengukuran Efisiensi.....	25
a. Pendekatan Rasio	27
b. Pendekatan Regresi	28
c. Pendekatan <i>Frontier</i>	29
7. Efisiensi Perbankan.....	34
a. Pendekatan Aset (<i>Asset Approach</i>)	34
b. Pendekatan Produksi (<i>Production Approach</i>).....	34
c. Pendekatan Intermediasi (<i>Intermediation Approach</i>)	35
B. Penelitian Terdahulu	36
C. Kerangka Pikir.....	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	42
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
B. Jenis Penelitian	42
C. Populasi dan Sampel	43
1. Populasi	43
2. Sampel.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data	45
1. Studi Pustaka.....	45
2. Studi Dokumentasi	45
E. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
A. Gambaran Perusahaan	48
1. PT. Bank Muamalat Indonesia.....	48
2. PT. Bank Syariah Mandiri	51
3. PT. BRISyariah	54
4. PT. Bank BNI Syariah	56
5. PT Bank Mega Syariah	59
6. PT. Bank Panin Dubai Syariah	61
7. PT. Bank BJB Syariah	65
8. PT Bank BCA Syariah	67
9. PT Bank Syariah Bukopin.....	69

B. Hasil dan Pembahasan	72
1. Pengukuran Efisiensi dengan Menggunakan Model <i>Variabel Return to Scale (VRS)</i>	73
2. Nilai <i>Actual, Target, Potential Improvement Input dan Output Model VRS</i>	81
3. Pengukuran efisiensi dengan menggunakan model <i>Constant Return to Scale (CRS)</i>	81
4. .. Nilai <i>Actual, Target, Potential Improvement Input dan Output model CRS</i>	84
BAB V PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1	Pertumbuhan Bank Umum Syariah tahun 2016-2020.....2
Tabel I.2	Efisiensi Bank Umum Syariah tahun 2011-2015.....4
Tabel I.3	Defenisi Operasional Variabel.....7
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu.....37
Tabel III.1	Populasi Bank Umum Syariah.....44
Tabel III.2	Sampel Bank Umum Syariah.....46
Tabel IV.1	Gambaran Data Bank Muamalat Indonesia.....51
Tabel IV.2	Gambaran Data Bank Syariah Mandiri.....54
Tabel IV.3	Gambaran Data BRISyariah.....57
Tabel IV.4	Gambaran Data BNI Syariah.....60
Tabel IV.5	Gambaran Data Bank Mega Syariah.....62
Tabel IV.6	Gambaran Data Bank Panin Dubai syariah.....66
Tabel IV.7	Gambaran Data BJB Syariah.....68
Tabel IV.8	Gambaran Data Bank BCA Syariah.....70
Tabel IV.9	Gambaran Data Bank Syariah Bukopin.....73
Tabel IV.10	Kriteria Penilaian Efisiensi.....74
Tabel IV.11	Hasil Perhitungan Tingkat Efisiensi Teknik Bank Umum Syariah Periode 2016-2020 dengan menggunakan model VRS.....75
Tabel IV.12	Bank Mega Syariah Tahun 2016 berdasarkan Model VRS.....78
Tabel IV.13	Nilai <i>Actual, Target, Potential Improvement Input dan Output</i> BNISyariah Tahun 2016 berdasarkan Model VRS.....79
Tabel IV.14	Nilai <i>Actual, Target, Potential Improvement Input dan Output</i> BRISyariah Tahun 2016 berdasarkan Model VRS.....80
Tabel IV.15	Nilai <i>Actual, Target, Potential Improvement Input dan Output</i> BNIS Tahun 2017 berdasarkan Model VRS.....81
Tabel IV.16	Nilai <i>Actual, Target, Potential Improvement Input dan Output</i> BNIS Tahun 2018 berdasarkan Model VRS.....82
Tabel IV.17	Hasil Perhitungan Tingkat Efisiensi Teknik Bank Umum Syariah Periode 2016-2020 dengan menggunakan model CRS.....83
Tabel IV.18	Nilai <i>Actual, Target, Potential Improvement Input dan Output</i> BCAS Tahun 2016 berdasarkan Model CRS.....86
Tabel IV.19	Nilai <i>Actual, Target, Potential Improvement Input dan Output</i> BMS Tahun 2016 berdasarkan Model CRS.....87
Tabel IV.20	Nilai <i>Actual, Target, Potential Improvement Input dan Output</i> BNIS Tahun 2016 berdasarkan Model CRS.....88
Tabel IV.21	Nilai <i>Actual, Target, Potential Improvement Input dan Output</i>

	BRIS	Tahun	2016	berdasarkan	Model	
	CRS.....					89
Tabel IV.22	Nilai <i>Actual, Target, Potential Improvement Input dan Output</i>					
	BSM	Tahun	2016	berdasarkan	Model	
	CRS.....					89
Tabel IV.23	Nilai <i>Actual, Target, Potential Improvement Input dan Output</i>					
	BCAS	Tahun	2017	berdasarkan	Model	
	CRS.....					90
Tabel IV.24	Nilai <i>Actual, Target, Potential Improvement Input dan Output</i>					
	BMI	Tahun	2017	berdasarkan	Model	
	CRS.....					91
Tabel IV.25	Nilai <i>Actual, Target, Potential Improvement Input dan Output</i>					
	BNIS	Tahun	2017	berdasarkan	Model	
	CRS.....					91
Tabel IV.26	Nilai <i>Actual, Target, Potential Improvement Input dan Output</i>					
	BRIS	Tahun	2017	berdasarkan	Model	
	CRS.....					92
Tabel IV.27	Nilai <i>Actual, Target, Potential Improvement Input dan Output</i>					
	BSM	Tahun	2017	berdasarkan	Model	
	CRS.....					93
Tabel IV.28	Nilai <i>Actual, Target, Potential Improvement Input dan Output</i>					
	BNIS	Tahun	2018	berdasarkan	Model	
	CRS.....					94
Tabel IV.29	Nilai <i>Actual, Target, Potential Improvement Input dan Output</i>					
	BJBS	Tahun	2019	berdasarkan	Model	
	CRS.....					95
Tabel IV.30	Nilai <i>Actual, Target, Potential Improvement Input dan Output</i>					
	BJBS	Tahun	2020	berdasarkan	Model	
	CRS.....					95

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.2	Kerangka pikir.....	42
-------------	---------------------	----

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia semakin baik, hal ini menjadikan peluang bisnis Perbankan Syariah dalam meningkatkan efektivitas dan Profitabilitas Keuangan Syariah terutama Bagi Bank Umum Syariah. Pertumbuhan Jumlah Kantor Perbankan Syariah setelah di tetapkan UU No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menunjukkan peningkatan dan bergerak secara fluktuatif. Desember 2020 ada 14 Bank Umum Syariah (BUS) dengan jumlah kantor sebanyak 2.034 terdiri dari 488 Kantor Cabang (KC), 1.351 Kantor Cabang Pembantu (KCP) dan 195 Kantor Kas (KK). Perkembangan industri perbankan syariah tersebut semakin menunjukkan keunggulannya dalam memperkuat stabilitas sistem keuangan nasional.¹

Melihat perkembangan kantor Bank Umum Syariah dan di iringi dengan Kondisi makro perekonomian yang relatif stabil maka prospek industri keuangan syariah di masa depan dapat menjanjikan. Hal berikut ini dapat di pantau dengan melihat Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan, dan Total Aset. Adapun tabel perkembangan Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan, dan Total Aset dari tahun 2016-2020:

¹ Nofinawati, "Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia." dalam JURIS , Vol. 14, No 2, 2015, hlm.175.

Tabel I.1
Pertumbuhan Bank Umum Syariah tahun 2016-2020
(Dalam Jutaan Rupiah)

Indikator	Periode				
	2016	2017	2018	2019	2020
Aset (miliar)	254.184	288.027	316.691	350.364	397.073
DPK (miliar)	206.407	238.393	257.606	288.978	322.853
Pembiayaan (miliar)	177.482	189.789	202.298	225.146	246.532

Sumber: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx>

Pada sejumlah data yang terkumpul dan terpublikasikan dalam informasi statistik perbankan syariah, perkembangan kinerja keuangan Bank Umum Syariah jika dilihat dari DPK, Pembiayaan, dan Aset mengalami perkembangan setiap periodenya. Namun, optimalisasi tidak hanya dimiliki kinerja keuangan saja, kinerja produktifitas atau efisiensi juga harus optimal.

Efisiensi merupakan komponen yang sangat fundamental bagi kelangsungan suatu aktivitas perusahaan/organisasi, baik itu dalam lingkup makro ataupun mikro. Dari segi makro jika dilihat fungsinya selaku lembaga intermediasi, perbankan yang efisien intensif diperlukan untuk menopang tercapainya stabilitas pada harga dan akan mendistribusikan efek positif terhadap sektor lainnya. Sedangkan dari segi mikro tingkat efisiensi menunjukkan kemahiran bank dalam mengelola *input* beserta *outputnya*. Untuk mengukur tingkat efisiensi perbankan, ada dua pendekatan yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat efisiensinya yaitu pendekatan

parametrik dan non-parametrik. Dengan mengaplikasikan pendekatan parametrik ataupun non-parametrik, tujuan dari analisis ini terkait efisiensi perbankan yaitu untuk mencapai suatu perbatasan yang akurat. Prosedur parametrik ini berguna untuk mengetahui hubungan antara biaya, harga input, dan variabel independen lainnya yang diperoleh dari informasi yang akurat. Sementara prosedur nonparametrik hanya bertujuan untuk mengetahui sesuatu yang sesuai dengan unit dari indikator *input* dan *output* yang menjadi sampel. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA). *Data Envelopment Analysis* adalah sebuah teknik non-parametrik yang memakai model program linier untuk mengkalkulasikan perbandingan rasio *input* dan *output* untuk semua unit atau *Decision Making Unit* (DMU) yang dibandingkan. *Data Envelopment Analysis* juga mampu memberikan referensi terhadap faktor-faktor apa saja yang harus dilakukan modifikasi untuk memperoleh efisiensi.

Menurut hasil penelitian Rani Rahman dan Irman Firmansyah dalam Jurnal yang berjudul “Analisis Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia”. Berikut tabel hasil Efisiensi Bank Umum Syariah;²

Tabel I.2
Efisiensi Bank Umum Syariah tahun 2011-2015
(Dalam Persen)

BANK	TAHUN				
	2011	2012	2013	2014	2015
BSM	60,70	69,44	64,94	57,51	52,94
BMI	69,93	81,19	79,89	68,47	66,45
BRIS	56,28	61,73	64,13	59,12	55,38

² Rani Rahman dan Irman Firmansyah, "Analisis Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia." dalam *Journal & Proceeding FEB UNSOED*, Vol. 6, No 1, 2016, hlm. 411-413.

BNIS	50,72	48,85	53,37	50,72	81,07
MEGA	36,84	45,34	47,50	42,96	51,28
PANIN	64,01	100,00	81,51	88,17	87,74
BJBS	49,69	62,44	60,44	57,92	66,67
MAYBANK	100,00	78,37	100,00	90,23	100,00
VICTORIA	38,47	41,50	51,75	60,61	66,32
BSB	64,30	71,41	76,01	73,75	76,02

Sumber: <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/view/940>

Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan bahwa 2 bank sudah Efisien yaitu Bank Panin Syariah dan Maybank Syariah, sedangkan 8 bank lainnya masih belum mencapai Efisien pada periode 2011-2015. Bank yang mencapai Efisiensi menunjukkan angka 1 sedangkan Bank yang tidak mencapai skor 1 maka Bank tersebut dinyatakan belum mencapai tingkat efisien. Pengukuran efisiensi merupakan masalah yang sangat *urgent* untuk dikaji agar instansi perusahaan dapat menurunkan dan mengevaluasi kesalahan dalam memutuskan kebijakan yang hendak dilaksanakan untuk mengintensifkan kinerja perusahaan yang sebanding dengan ukuran yang dibutuhkan. Melihat fenomena tersebut, Bank Umum Syariah penting untuk melakukan analisis efisiensi secara teratur dan koheren.

Untuk itu pentingnya dilakukan kelanjutan pengukuran Efisiensi pada periode selanjutnya, serta memberikan referensi terhadap tindakan yang harus dilakukan agar Bank Syariah dapat mencapai tingkat Efisiensi 100%. penelitian ini meneliti tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah pada periode 2016-2020 dengan mengukur tingkat efisiensi 9 Bank Umum Syariah (BUS) menggunakan pendekatan intermediasi (*Intermediation*

Approach) dengan model *Constant Return To Scale (CRS)* dan *Variable Return To Scale (VRS)*. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik membahas tingkat efisiensi pada Bank Umum Syariah dengan judul “**Analisis Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah melalui Pendekatan *Data Envelopment Analysis* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut dapat ditemukan identifikasi masalah pada penelitian ini, yaitu :

1. Pembiayaan, Aset, dan DPK mengalami perkembangan pada periode 2016-2020, akan tetapi hal ini tidak menunjukkan bahwa Bank Syariah sudah mencapai efisien.
2. Bank yang tidak mencapai Efisien berjumlah 8 dan bank yang mencapai Efisien berjumlah 2 pada periode 2011-2015.

C. Batasan Masalah

Dari penjabaran latar belakang tersebut, maka peneliti membuat batasan pada masalah agar tujuan dari pembahasan ini lebih fokus dan terarah pada permasalahan yang dikaji.

Adapun uraian dari batasan masalah ini yaitu Analisis Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah melalui Pendekatan *Data Envelopment Analysis* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020 dengan variabel *output* yang terdiri dari Total Pembiayaan, Pendapatan operasional

dan Penempatan Pada BI, sedangkan untuk *input* adalah Total Aset, Ekuitas dan beban tenaga kerja.

D. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel merupakan penjabaran terkait variabel yang sudah ditentukan oleh peneliti adapun variabel pada penelitian ini dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* maka penentuan variabel nya berasal dari variabel *input* dan *output*, yaitu terdiri dari:³

Tabel I.3
Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Total Aset (<i>Input</i>)	Total Aset adalah seluruh kekayaan yang dimiliki oleh bank meliputi kas, giro pada bank indonesia, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, pembiayaan atau kredit, dan aktiva tetap yang dimiliki.	Total Aset	Rasio
Ekuitas (<i>Input</i>)	Modal dalam KBBI merupakan uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang atau harta yang dapat di pergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambahkan kekayaan. ⁴	Total Ekuitas	Rasio

³ Okma Sella Sari, “ Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia Pada Tahun 2016 Dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA)” Skripsi Perbankan Syariah UIN Raden Intan Lampung, 2018), Vol. 5, No. 1, hlm. 45-46.

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1033.

Beban Tenaga Kerja (<i>Input</i>)	Merupakan kewajiban yang harus dikeluarkan/ dibayar perusahaan kepada para karyawannya. Dalam penelitian ini biaya tenaga kerja yaitu Gaji Karyawan dan Tunjangan.	Gaji Karyawan dan Tunjangan	Rasio
Pembiayaan (<i>Output</i>)	Merupakan Pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. ⁵	Total pembiayaan: Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah	Rasio
Pendapatan Operasional (<i>Output</i>)	Merupakan hasil yang didapat dari kegiatan operasional sebagai hasil usaha pokok perusahaan.	Pendapatan bagi hasil, dan pendapatan operasional lainnya.	Rasio
Penempatan Pada BI (<i>Output</i>)	Penempatan pada BI merupakan salah satu dari aktiva produktif yang menghasilkan keuntungan sekaligus meningkatkan likuiditas bank	Penempatan pada BI	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang, sehingga muncul pertanyaan dalam rumusan masalah ini yaitu:

1. Bagaimana Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2016-2020 dengan model VRS?
2. Bagaimana Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2016-2020 dengan model CRS

⁵ Abdul Karim dan Fifi Hanafia, *Menjaga Konsep Ekonomi Syariah*, (Bogor: IPB Press), hlm. 95.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebaga berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat efisiensi Bank Umum Syariah selama periode 2016-2020 berdasarkan model VRS.
2. Untuk mengetahui tingkat efisiensi Bank Umum Syariah selama periode 2016-2020 berdasarkan model CRS.

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini sebagai referensi dan diharapkan berguna kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan tujuan penelitian ini. Adapun pihak-pihak yang dimaksud adalah:

1. Bagi perbankan

Penelitian ini bertujuan dan diharapkan dapat memberikan masukan atau informasi kepada pihak/ instansi sebagai bahan penilaian yang dapat membantu perusahaan dalam mengevaluasi atau memperbaiki kinerjanya.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini bertujuan dan diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan keilmuan serta sebagai bahan evaluasi untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi akademik

Penelitian ini bertujuan dan diharapkan bisa menjadi bahan referensi bagi pihak akademisi ataupun peneliti selanjutnya serta

diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat memberikan inovasi lain pada penelitian ini.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan yang masing-masing terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah yaitu uraian mengenai masalah dalam penelitian yang menjadi objek penelitian, identifikasi masalah yaitu rangkaian beberapa aspek permasalahan yang dibentuk menjadi point-point yang berhubungan dengan masalah dan dijadikan objek dalam penelitian. Batasan masalah, yaitu membatasi cakupan atau ruang lingkup penelitian yang hanya fokus pada objek penelitian. Defenisi operasional variabel, yaitu penguraian indikator dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Rumusan masalah, yaitu berisikan beberapa rangkaian masalah yang dirangkum menjadi beberapa pertanyaan yang terdapat dalam latar belakang masalah. Tujuan penelitian, yaitu berisikan maksud atau tujuan dilakukannya penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah. Kegunaan penelitian, yaitu berisikan manfaat terhadap penelitian yang dilakukan.

BAB II Landasan teori, yaitu teori-teori yang dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan skripsi yang didalamnya terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis.

BAB III Metodologi penelitian, di dalamnya berisikan lokasi dan waktu penelitian yang memuat tempat dilakukannya penelitian serta waktu dilakukannya penelitian. Jenis penelitian yaitu menjelaskan jenis penelitian yang akan dilakukan. Sumber data yaitu berisikan sumber-sumber data yang sesuai dengan penelitian. Populasi dan sampel yaitu dimana populasi adalah jumlah keseluruhan data yang akan diteliti dan sampel merupakan sebagian dari populasi. Instrumen dan teknik pengumpulan data yaitu cara ataupun alat untuk mengumpulkan data, teknik pengumpulan data yaitu pengolahan dan teknik analisis data dengan menggunakan statistik non parametrik, teknik atau rumus statistik yang digunakan harus sesuai dengan masalah penelitian.

BAB IV terdiri dari hasil penelitian yang diperoleh dari perhitungan berbagai uji yang telah dilakukan dan ditetapkan sebagai bahan pendukung tujuan penelitian.

BAB V terdiri dari kesimpulan dan saran penelitian. Kesimpulan ini berisi terkait hasil akhir dari uraian yang telah dikemukakan di atas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Bank

Bank merupakan sebuah lembaga intermediasi keuangan, umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan layanan bank lainnya.⁶ Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud *bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf rakyat banyak.*

Aktivitas menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan utama bank, sedangkan aktivitas memberikan jasa bank lainnya hanya sebagai kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana meliputi tabungan, simpanan giro, dan deposito. Bank biasanya memberikan balasan yaitu bunga dan hadiah sebagai implementasi untuk membuat masyarakat tertarik dan berminat bertransaksi di bank tersebut. Melihat hal ini, pihak perbankan harus memperhatikan berbagai katalis dan *trust* sehingga masyarakat berkeinginan untuk menginvestasikan dananya. Perbankan Syariah terdiri dari Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

⁶ Ikatan Bankir Indonesia, *Menguasai Fungsi Kepatuhan Bank*, (Jakarta: Gramedia, 2018), hlm. 3.

a. Bank Umum Syariah (BUS)

Bank Umum Syariah merupakan lembaga keuangan yang dimana segala transaksinya menganut sistem dalam hukum Islam. Perusahaan yang bergeming dibidang jasa ini mengeluarkan produk-produknya tak terlepas dari keputusan dan pengawasan Dewan Syariah Nasional (DSN), Dewan Pengawas Syariah (DPS), Bank Indonesia (BI) serta Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Bank yang dikenal dengan sistem anti riba ini mengimplementasikan sistem operasionalnya menjadi sistem bagi hasil yang dimana sistem ini sebagai bentuk pemecahan masalah dari sistem bunga yang dijalankan oleh bank konvensional.

Seiring berkembangnya zaman, perbankan syariah di Indonesia mulai menunjukkan perkembangannya hal ini dibuktikan dengan munculnya *dual banking system* yaitu Bank Konvensional yang memiliki unit usaha syariah, akan tetapi segala aktivitas operasional serta pelaporannya terpisah dengan Bank Konvensional.

b. Unit Usaha Syariah (UUS)

Unit usaha Syariah merupakan unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang menjalankan sistem operasionalnya berdasarkan prinsip syariah.

c. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Bank pembiayaan rakyat syariah merupakan lembaga keuangan bank yang menjalankan sistem operasionalnya berdasarkan

prinsip syariah. BPRS memiliki perbedaan dengan BUS dan UUS dimana BPRS dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.⁷

2. Kegiatan Usaha Bank Umum Syariah

Kegiatan bank umum syariah secara umum dikategorikan dalam tiga fungsi terhadap aktivitas jasanya yaitu; penghimpunan, penyaluran serta pelayanan jasa bank.⁸

a. Penghimpunan dana

Penghimpunan dana yang dilakukan bank syariah merupakan bentuk fungsi dari aktivitas operasionalnya. Kegiatan menghimpun ini dituju kepada masyarakat dengan cara menawarkan berbagai jenis produk pendanaan adapun produk tersebut berupa; tabungan, giro, dan deposito. Produk tersebut menggunakan prinsip wadiah dan mudharabah. Profit yang didapatkan dari Produk Mudharabah yaitu dengan nisbah yang telah disepakati antara kedua belah pihak. Adapun prinsip atau akad yang digunakan dalam kegiatan penghimpunan bank syariah yaitu:

1) Akad *Wadiah*

Akad *wadiah* merupakan prinsip yang digunakan bank syariah dalam kegiatan operasionalnya. Akad *wadiah*, yaitu titipan murni yang bisa diambil kapan saja sesuai kehendak nasabah. *Wadiah* bisa di artikan juga sebagai memberikan

⁷ Muhammad Kurniawan, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Teori Dan Aplikasi*, (Indramayu: Adanu Abimata, 2021), hlm. 37-39.

⁸ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 40.

kepercayaan kepada orang untuk menjaga barang atau aset yang dimiliki dengan sebaik-baiknya. Akad *wadiah* terbagi dua yaitu *wadiah yad al-amanah* dan *wadiah yad adh-dhamanah*. konsep dari *wadiah yad al-amanah* yaitu tidak boleh menggunakan atau memanfaatkan barang yang di titipkan oleh pihak penyimpan, melainkan hanya menjaganya saja dan mengembalikan barang tersebut atas kehendak penyimpan. Akan tetapi pihak yang dititip tidak bertanggung jawab jika barang tersebut hilang atau rusak kecuali karena kesengajaan atau kelalaian pihak penitip.⁹

Sementara *wadiah yad adh-dhamanah* merupakan titipan yang dibolehkan dalam pengambilan manfaatnya dan menanggung semua kerugian jika barang tersebut rusak atau hilang serta pemberian bonus yang tidak di janjikan pada awal akad. Adapun contoh produk *wadiah* yaitu berupa giro *wadiah* dan tabungan *wadiah*.

2) Akad *Mudharabah*

Akad *Mudharabah* merupakan kerjasama antara dua pihak untuk melakukan suatu usaha, dimana pihak pertama sebagai *sahibul mal* yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua sebagai *mudharib* yang mengelola usaha tersebut dan hasil usaha tersebut dibagi atas kesepakatan antara dua belah pihak. Bentuk dari *mudharabah* ini terbagi tiga yaitu

⁹ Ikit, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), hlm. 104-107

Mudharabah Muthlaqah, Mudharabah Muqayyadah, dan Mudharabah Musytarakah. Produk bank syariah yang menerapkan akad *mudharabah* salah satunya yaitu deposito *mudharabah*.¹⁰ Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa deposito yang dibenarkan adalah deposito yang berdasarkan prinsip *mudharabah*.¹¹

b. Penyaluran Dana

Penyaluran dana yang dilakukan bank syariah yaitu berupa produk pembiayaan seperti akad *mudharabah, musyarakah, jual beli* hingga akad *ijarah*. Dengan kegiatan penyaluran dana ini bank akan memperoleh akad bagi hasil jika menggunakan akad *syirkah*, perolehan profit dari akad sewa-menyewa dan margin jika menggunakan akad jual beli, adapun akad dalam kegiatan penyaluran dana antara lain:

1) Akad jual beli

Jual beli merupakan akad transaksi antara dua pihak, yaitu pihak pembeli dan pihak penjual yang dimana adanya jual beli barang dan memperoleh keuntungan dan tak lepas atas suka rela dari kedua belah pihak. Aplikasi akad jual beli juga diterapkan pada kegiatan usaha bank syariah yaitu seperti akad *murabahah, ba'i salam, dan istishna'*.

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ Nofinawati, "Akad Dan Produk Perbankan Syariah dalam Jurnal *Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 08 No. 2 2014, hlm. 227.

2) Akad bagi hasil

Akad bagi hasil merupakan akad pada suatu kegiatan usaha yang dilakukan dua orang atau lebih untuk mendapatkan keuntungan sesuai kesepakatan atas dasar suka rela dan tidak merugikan satu sama lain. Konsep bagi hasil ini merupakan konsep keadilan yang di implementasikan pada usaha yang berbasis syariah, salah satunya seperti lembaga perbankan syariah. Dalam operasional bank syariah akad bagi hasil di terapkan guna menghindari praktik riba atau persenan bunga yang biasa diterapkan bank konvensional. Adapun akad-akad bagi hasil yang diterapkan syariah yaitu:¹²

a) Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan *mudharabah* merupakan pembiayaan yang di berikan bank kepada nasabah dengan akad *mudharabah* / akad bagi hasil. Bank sebagai penyedia modal menanggung segala kerugian dari akad tersebut, akan tetapi jika kerugian tersebut disebabkan oleh kelalaian nasabah sebagai *mudharib* maka kerugian ditanggung oleh *mudharib*.

¹² Sumar'in., *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012) Hlm. 81.

b) Pembiayaan *musyarakah*

Musyarakah merupakan akad kerja sama antara dua pihak atau lebih atas usaha tertentu di mana masing-masing pihak menyertakan modal. Menurut fatwa DSN-MUI No. 07/DSN-MUI/IV/2000 tentang *musyarakah* dijelaskan ketentuan yang menyatakan bahwa biaya operasional dibebankan pada modal bersama. Aplikasi akad *musyarakah* pada bank syariah salah satunya seperti pembiayaan proyek, dimana nasabah dan bank sama-sama menyertakan modalnya untuk pembiayaan proyek tersebut. Setelah proyek tersebut selesai, nasabah mengembalikan modal serta bagi hasil yang sudah di sepakati di awal akad.

3) Akad *Qardh*

Akad *qardh* merupakan akad pinjam meminjam dana tanpa ada imbalan atas pinjaman tersebut dan diwajibkan bagi peminjam mengembalikan dana tersebut sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Praktik *qardh* pada bank syariah salah satunya seperti *qardhul hasan* yang merupakan produk dari pinjaman sosial bank. Dalam fatwa DSN-MUI tentang *qardh*, menyatakan bahwa pihak bank boleh membebankan biaya

administrasi dalam jumlah tetap dan bukan berdasarkan jumlah pinjaman.¹³

4) Akad sewa menyewa

Akad sewa menyewa merupakan akad atas suatu transaksi sewa menyewa atas suatu barang atau jasa antara pemilik objek/ kepemilikan hak sewa dengan penyewa atas tujuan mendapatkan imbalan dari objek sewa tersebut. Pada bank syariah aplikasi akad sewa menyewa yaitu seperti *ijarah* dan *ijarah muntahiya bittamlik*. *Ijarah* adalah akad sewa menyewa antara pihak bank dan nasabah adapun produknya dalam bank yaitu seperti obligasi, multijasa sementara *ijarah muntahiya bittamlik* merupakan akad sewa berakhir dengan pemindahan hak milik contohnya seperti sewa beli yaitu sewa dengan opsi pemindahan hak.

c. Pelayanan Jasa

Produk yang ditawarkan melalui pelayanan jasa bank syariah berguna sebagai penunjang profitabilitas pada Bank syariah. Sarana pendukung operasional bank ini bertujuan untuk membantu transaksi yang dibutuhkan masyarakat sebagai pengguna jasa. Adapun produk dalam pelayanan jasa seperti *Transfer*, inkaso, kliring, *sharf*, LC, gadai, garansi bank.¹⁴ jasa pada perbankan terbagi menjadi tiga yaitu

¹³ Darsono. Dkk, *Perbankan Syariah Di Indonesia Kelembagaan Dan Kebijakan Serta Tantangan Ke Depan*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2017), hlm. 231-232

¹⁴ Ikatan Bankir Indonesia, *Strategi Bisnis Bank Syariah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm. 83.

jasa pada produk, jasa operasional dan jasa investasi, berikut penjelasannya;¹⁵

- a) Jasa produk; jasa produk yang di layani pada bank syariah bervariasi baik itu dalam urusan di luar maupun dalam negeri. Akad yang digunakan pada jasa produk dominan menggunakan akad *ujr*, *kafalah*, dan *wakalah*. Jasa produk yang di aplikasi kan pada bank syariah yaitu seperti kartu ATM yang menggunakan akad *ujr*, *SMS Banking*, menggunakan akad *ujr*, jual beli valuta asing menggunakan akad *sharf kafalah*, bank garansi menggunakan akad *wakalah*, LC menggunakan akad *wakalah*, dan lain-lain.
- b) Jasa operasional; jasa operasional yang di layani perbankan syariah juga bervariasi. Dominan akad yang digunakan dalam jasa ini yaitu akad *wakalah* yaitu seperti setoran kliring, RTGS, inkaso, *transfer*, pajak *online* dan lain-lain.
- c) Jasa investasi; jasa investasi yang ditawarkan pada bank syariah terbagi dua yaitu investasi khusus dan reksadana. Akad *mudharabah muqayyadah* merupakan akad yang digunakan pada jasa investasi.

¹⁵ Anita Rahmawaty, *Spiritual Motivation On Syariah Marketing Cara Jitu Meningkatkan Loyalitas Nasabah Bank Syariah*, (Yogyakarta: IDEA Press, 2016) Hlm. 121-122.

3. Fungsi Bank Syariah

Fungsi bank syariah pada umumnya yaitu bank sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat kemudian di kelola sehingga memperoleh profit. Selain menghimpun dana bank syariah juga berperan sebagai penyalur dana kepada masyarakat yang membutuhkan, selain itu juga fungsi bank syariah sebagai pelayan jasa, dimana melayani transaksi keuangan dan lainnya. Fungsi bank syariah secara khusus ada 5 diantaranya;¹⁶

a. Sebagai *agent of trusth*

Bank syariah sebagai lembaga kepercayaan yang dipercaya masyarakat untuk mengelola dana berdasarkan prinsip syariah.

b. *Agent of development*

Lembaga intermediasi yang meregulasikan keuangan berdasarkan pinsip-prinsip syariah dengan menjalankan kegiatan operasionalnya seperti produk pembiayaan yang hanya boleh disalurkan kepada sektor riil, dan menetapkan bahwa uang hanya sebagai alat tukar bukan untuk diperdagangkan.

c. *Agent of services*

Sebagai lembaga yang memberikan jasa pelayanan pada aneka ragam transaksi keuangan kepada masyarakat sebagai bentuk dukungan terhadap perkembangan bisnis dan perekonomian.

¹⁶ Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014) Hlm. 51-50.

d. *Agent of social*

Kegiatan operasional perbankan syariah juga memiliki pelayanan dalam bentuk sosial yaitu sebagai lembaga *baitul mal*, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, wakaf atau dana sosial lainnya yang kemudian disalurkan kepada organisasi yang mengelolanya. Fungsi ini hanya ada pada bank syariah yang menjadikannya berbeda dengan bank konvensional.

e. *Agent of business*

Bank syariah menjalankan fungsi sebagai agen terhadap bisnis, dimana mengatur dan mengelola bisnis ataupun mempertemukan para pebisnis. Seperti akad *mudharabah* ataupun *musyarakah* yang dimana bank bertindak sebagai *mudharib* (pengelola) maupun sebagai *sahibul mal* (pemilik modal).

4. **Kinerja Bank**

Pertumbuhan dan perkembangan lembaga perbankan sangat ditentukan oleh tingkat profitabilitas yang didapatkan dari hasil kegiatan operasionalnya. Besarnya keuntungan yang didapatkan bank mencerminkan besarnya intensif yang diperoleh bank sebagai lembaga intermediasi. Bank yang mendapatkan keuntungan yang besar cenderung mengembangkan usahanya lebih luas. Kinerja keuangan menjadi salah satu tolak ukur dalam pencapaian profitabilitas bank. Kinerja keuangan bank ditentukan oleh berbagai indikator yang mencerminkan kinerja keuangan pada dasarnya. Dalam indikator tersebut membahas terkait

rasio-rasio keuangan yang mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam mengelola keuangannya. Pada bank syariah indikator keuangan yang biasa diukur untuk melihat kinerja bank syariah yaitu CAR, NPF, FDR dan indikator profitabilitas yang biasanya diukur yaitu seperti ROA, ROE aktiva total dan lainnya.¹⁷

Tujuan pengukuran ROE berfungsi untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum periode tertentu.¹⁸ Dalam hal ini pengukuran kinerja bank menilai tingkat efisiensi yang dimana merupakan salah satu kriteria parameter kinerja yang dinilai untuk melihat seberapa optimal bank mampu mengalokasikan sumber dayanya.

5. Konsep Efisiensi

Efisiensi merupakan suatu bentuk *frontier* yang dijadikan alat ukur untuk menilai kemampuan pemanfaatan dan pengolahan aset, menghasilkan produk/ *output* yang semaksimal mungkin dengan penggunaan sumber daya yang seminimal mungkin. Pengolahan sumber daya yang diolah dengan bijak dan hemat maka uang, waktu, tenaga kerja tidak terbuang. Oleh karena itu efisiensi berhubungan dengan bagaimana idealnya mengelola suatu aset. Pengukuran ini sangat penting dilakukan sebagai langkah dalam upaya pengembangan kinerja suatu bisnis.

¹⁷ Imam Mukhlis, "Kinerja Keuangan Bank dan Stabilitas Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia", dalam *jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 16, No, Hlm. 276.

¹⁸ Munawarah, Sarmiana, dan Ratna "Determinan Kinerja Perbankan Syariah", dalam *jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 2, No,1.Hlm.445.

Efisiensi dalam perbankan, seperti halnya instansi lain juga merupakan kriteria dalam mengukur kinerja bank. Dalam teori ekonomi, ada dua klasifikasi efisiensi yaitu efisiensi teknis dan efisiensi ekonomi.¹⁹ Efisiensi teknis cakupannya lebih kecil (mikro) dibandingkan dengan efisiensi ekonomi yang cakupannya lebih luas (makro). Penggunaan efisiensi teknis lebih spesifik pada hubungan transmulasi *input* menjadi *output*. Dan pengukuran efisiensi teknis hanya memerlukan rekomendasi kebijakan level manajerial atau level mikro. Sebaliknya efisiensi ekonomi memerlukan kebijakan yang sifatnya lebih luas (makro).

Menurut Wheelock dan Wilson dalam Jurnal Zaenal Abidin dan Endri mencatat bahwa:²⁰

Efisiensi adalah ukuran penting dari kondisi operasional bank dan merupakan salah satu kunci indikator sukses suatu bank, secara individual setelah membandingkan dengan seluruh industri perbankan. Studi efisiensi juga penting untuk mengukur potensi dampak yang muncul dari suatu kebijakan bank sentral/pemerintah terhadap adanya perubahan kebijakan perbankan.

Bank dapat dikatakan efisien apabila bank tersebut mampu beroperasi dalam ukuran hasil yang tetap (konstan), kemudian pada beberapa jenis lokasi menunjukkan kemampuan dalam operasi bank maka cakupan efisiensi dapat tercapai. Efisiensi lokasi tercapai ketika bank mampu menentukan berbagai *output* yang memaksimalkan keuntungan, sedangkan efisiensi teknik pada dasarnya menyatakan

¹⁹ Irwandy, *Efisiensi dan Produktifitas Rumah Sakit*, (Makasar: Social Politic Genius, 2019), hlm. 42.

²⁰ Zaenal Abidin dan Endri, "Kinerja Efisiensi Teknis Bank Pembangunan Daerah: Pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA)." dalam *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 11 No 1, 2009, hlm. 22.

hubungan antara *input* dengan *output* dalam suatu proses produksi. Penggunaan *input* yang minimum dengan menghasilkan *output* yang diperlukan maka efisiensi dalam proses produksi dapat tercapai.²¹

Konsep Efisiensi merupakan konsep ekonomi yang dimana acuan menggunakan *output* dengan hasil yang maksimal. Efisiensi merupakan rasio antara *output* dan *input*, dimana adanya komparasi antara pemasukan dan pengeluaran.²² Menurut Kost dan Rosenwig dalam Hanifah Rahmi dan Dewi Zaini Putri, ada tiga faktor yang menyebabkan efisien yaitu:²³

- a. Apabila dengan *input* yang sama dapat menghasilkan *output* yang lebih besar,
- b. *Input* yang lebih kecil dapat menghasilkan *output* yang sama,
- c. *Input* yang lebih besar dapat menghasilkan *output* yang lebih besar lagi.

Efisiensi selalu dikaitkan dengan bagaimana cara perusahaan dalam mencapai tujuannya. Oleh karena itu, Konsep Efisiensi sering kali dilihat dari sisi biaya. Dalam islam konsep efisiensi mendapatkan perhatian yang sangat penting, dan perilaku efisiensi ini disampaikan Allah SWT dalam A- Quran surah Al-Isra ayat 26-27:²⁴

²¹ Aam Slamet Rusydiana, "Efisiensi Dan Stabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia" dalam *jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol.11, No. 22, 2018, hlm. 206.

²² Hendri Tanjung, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gramata Publishing, 2013), hlm. 321.

²³ Hanifah Rahmi dan Dewi Zaini Putri, "Analisis Efisiensi Perbankan Syariah Selama Krisis Global di Indonesia" dalam *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, Vol. 1 ,No. 1, 2019, hlm. 324.

²⁴ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Surakarta: Al-Hanan), hlm. 284.

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا
 تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾ إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ
 الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ ۖ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

Arti: Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara saudara syaitan, dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada tuhannya.

Adapun tafsir mengenai surah Al-isra ayat 26-27 makna dalam ayat tersebut yaitu:

Kata *tabzira* terambil dari kata *bazzara*, *yubazziru*, *tabziran* mengandung arti hal berlebih-lebihan, membuang-buang harta, atau pemborosan. Kata *tabzir*/ pemborosan dipahami oleh ulama dalam arti pengeluaran yang bukan hak. Oleh karena itu jika seseorang menafkahkan/ membelanjakan semua hartanya dalam kebaikan atau hak, maka ia bukanlah disebut pemboros (*al- mubazzirin*).²⁵

Berdasarkan tafsir tersebut, maka konsep efisiensi bank syariah mengacu pada perlunya manajemen bank untuk dapat mengelola pengeluaran sebagai item *Cost Driver* dengan cara yang efektif, hemat, layak, dan masuk akal.

6. Pengukuran Efisiensi

Pengukuran Efisiensi merupakan sebuah gambaran dalam pengukuran sederhana terkait pada efisiensi perusahaan dengan cara

²⁵ Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Al-Quran Sebuah Eksplorasi Melalui Kata-Kata Kunci Dalam Al-Quran*, (Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2012), hlm. 212.

mengkalkulasikan berbagai jenis input yang digunakan untuk produksinya.

Suatu unit kegiatan ekonomi dianggap relatif efisien, jika setiap unit tersebut sampel dianggap memiliki efisiensi non-negatif, dan nilainya antara 0 dan 1. Dimana nilai 1 berarti efisien sempurna, tetapi jika nilainya kurang dari lebih besar dari 1 menunjukkan efisiensi rendah.²⁶ Dalam pengukuran efisiensi ada tiga jenis pendekatan, antara lain yaitu pendekatan rasio, pendekatan regresi, dan pendekatan *frontier*.²⁷

Menurut beberapa peneliti yang sudah melakukan penelitian terkait efisiensi ini, menyatakan bahwa Bank yang ber skala besar dengan memiliki total aset yang besar juga menentukan ke efisienan suatu bank. hal ini dibuktikan dalam penelitian Deby Oktavia dalam jurnal Manajemen Bisnis Indonesia, dimana hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa bank yang memiliki aset besar dinilai efisien setelah dilakukan pengelompokkan antara bank besar, menengah, dan kecil. Kemudian dalam jurnal Fathony juga menyatakan bahwa bank dengan aset terbesar lebih efisien dibandingkan dengan bank yang memiliki aset kecil. Hal ini dikarenakan bank yang ber aset besar bisa jadi skala ekonomi dalam kegiatan bisnisnya.

²⁶ Moch. Fathony, "Analisis Efisiensi Perbankan Nasional Berdasarkan Ukuran Bank: Pendekatan *Data Envelopment Analysis* dalam *Jurnal Finance and Banking*, Vol. 15, No. 1, 2013, hlm. 59.

²⁷ Dikdik Ramzi, dan Fathoni, "Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah Indonesia Periode Tahun 2011-2016 (Pendekatan *Data Envelopment Analysis*)" dalam *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan*, Vol. 2, No. 2, 2016, hlm. 79.

Pada Tingkat mikro, Efisiensi bank dapat dikenal dengan persaingan yang terjadi di kalangan industri perbankan. Perspektif bank yang makro dan efisien harus mampu mempengaruhi biaya perantara dan sistem keuangan stabil. Menurut Ibnu Adapun beberapa metode pengukuran efisiensi bank yaitu:²⁸

- a. *Traditional Approach*, yaitu menggunakan *index number* atau rasio seperti *Return On Asset (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Profitability Ratio*.
- b. *Frontier Approach*, didasarkan pada perilaku optimal dan perusahaan guna memaksimalkan *output* atau meminimumkan biaya, sebagai cara unit ekonomi untuk mencapai tujuan.

Ada tiga jenis pendekatan dalam pengukuran efisiensi yaitu sebagai berikut;

- a. Pendekatan Rasio

Menghitung perbandingan antara *output* dan *input* merupakan cara dalam mengukur efisiensi dari pendekatan rasio. Apabila *output* yang dihasilkan maksimal dari *input* yang minimal, maka dapat dinilai bahwa pendekatan ini memiliki nilai efisiensi yang tinggi.

$$Efisiensi = \frac{input}{output}$$

²⁸ Ibnu Muttaqin, dkk., "Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Pendekatan *Data Three Stages Frontier Analysis*" dalam *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Vol. 8, No. 2, 2020, hlm. 118-119.

Asumsi yang tidak tegas akan dapat terdeteksi apabila *input* dan *output* terhitung dalam kapasitas yang banyak diikuti dengan perhitungan yang dilakukan secara bersamaan, dan Ini merupakan kelemahan dari pendekatan Rasio.

b. Pendekatan Regresi

Pendekatan ini dalam mengukur efisiensi menggunakan sebuah model dari tingkat *output* tertentu sebagai fungsi dari berbagai tingkat *input* tertentu. Fungsi regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = f (X_1, X_2, X_3, X_4, \dots \dots \dots X_n)$$

Dimana: Y = *Output*

X = *Input*

Input tertentu yang dihasilkan dari sebuah Unit Kegiatan Ekonomi atas proses produksi merupakan hasil dari perkiraan hubungan yang ditemui dalam pendekatan regresi ini. Sama halnya dengan pendekatan lain dimana keefisienan akan didapatkan jika UKE menghasilkan *output* yang optimal daripada *output* hasil perkiraan. Kelemahan dalam pendekatan ini adalah ketidakmampuannya dalam menampung banyak *output*, karena dalam sebuah persamaan regresi hanya dapat menampung satu indikator *output*. Apabila dilakukan penggabungan banyak *output*

dalam satu indikator maka informasi yang dihasilkan menjadi tidak rinci lagi.²⁹

c. Pendekatan *Frontier*

Pengukuran efisiensi pada pendekatan *frontier* dibagi dalam dua jenis yaitu pendekatan parametrik dan non parametrik. Pendekatan *frontier* dengan parametrik ini dapat diukur dengan menggunakan metode *Stochastic Frontier Analysis* (SFA) dan *Distribution Free Analysis* (DFA). Pada pendekatan Non parametrik penggunaan metode *Data Envelopment Analysis* merupakan jenis dari pendekatan *frontier* non parametrik.³⁰

1) Pendekatan Non-Parametrik dengan *Data Envelopment Analysis*

Pengukuran tingkat efisiensi pada unit pembuat keputusan yang menggunakan teknik program matematika merupakan salah satu pendekatan dari *Data Envelopment Analysis* (DEA). DEA diciptakan pertama kali oleh Charnes, Cooper dan Rhodes pada tahun 1978. Setelah munculnya pendekatan DEA ini mulailah banyak lembaga keuangan yang menganalisis kinerjanya dengan pendekatan ini. Pendekatan DEA ini lebih mementingkan pendekatan yang bertujuan kepada

²⁹Murtiadi Awaluddin, dkk., “Komparasi Efisiensi Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Syariah (BUS) Antara Bank Mega Syariah dan Bank CIMB Niaga Syariah dengan Pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) dalam *Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah*, Vol. 3, No. 2, 2019, hlm. 98.

³⁰Nurul Huda dan Mustafa Edwin, *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hlm. 12.

tugas dan lebih memfokuskan kepada tugas yang penting, yaitu dengan mengevaluasi kinerja dari Unit Pembuat Keputusan. Ada tiga manfaat yang diperoleh dari pengukuran efisiensi DEA yaitu:³¹

- (a) Mempermudah perbandingan pada instansi ekonomi yang sama.
- (b) Dapat mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab ketidakefisienan.
- (c) Menentukan implikasi kebijakan, sehingga dapat meningkatkan nilai efisiensinya.

Adapun kelebihan *Data Envelopment Analysis*, diantaranya:

- (a) Dapat menjalankan banyaknya rasio *input* dan *output*.
- (b) Tidak memerlukan asumsi hubungan fungsional antara variabel *input* dan *output*.
- (c) Perbandingan langsung antara Unit Kegiatan Ekonomi dengan sesamanya.
- (d) *Input* dan *output* dapat memiliki satuan pengukuran yang berbeda.

Adapun Kelemahan *Data Envelopment Analysis* yaitu:

³¹ Aenun Mutmainna "Perbandingan Efisiensi Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Syariah (BUS) antara Bank Mega Syariah dan Bank CIMB Niaga Syariah dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA)" (Skripsi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar , 2018), hlm. 47

- (a) Bersifat *sample specific* (DEA berasumsi bahwa setiap *input* atau *output* identik dengan unit lain dalam tipe yang sama).
- (b) Merupakan *extreme point technique*.
- (c) Kesalahan pengukuran dapat berakibat fatal.
- (d) Hanya untuk mengukur produktivitas relatif dari UKE bukan produktivitas *absolute*.
- (e) Uji hipotesis secara statistik atas hasil DEA sulit dilakukan.

Pada awalnya, DEA digunakan untuk mengatasi kekurangan yang dimiliki oleh analisis rasio dan regresi berganda. Analisis rasio hanya mampu memberikan informasi bahwa UKE tertentu yang memiliki kemampuan khusus mengkonversi satu jenis *input* ke satu jenis *output* tertentu, sedangkan analisis regresi berganda menggabungkan banyak *output* menjadi satu. DEA dirancang untuk mengukur efisiensi relatif suatu Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) yang menggunakan *input* dan *output* yang lebih dari satu, dimana penggabungan tersebut tidak mungkin dilakukan. Terdapat dua model yang digunakan dalam pengukuran efisiensi pada Perusahaan adapun model pengukuran tersebut antara lain:³²

³² Ahmad Faisol, dkk. "Analisis Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia Pasca krisis Finansial Global 2008 Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA)" dalam *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 5, No. 1, 2015, hlm. 5.

a) *Constant Return to Scale (CRS)*

Model ini pertama kali dimunculkan pada tahun 1978 oleh Charnes, Choper, dan Rhodes. Asumsi dalam model ini yaitu dimana Rasio penambahan *input* dan *output* adalah sama yaitu sama antara ukuran seberapa besar x dari input maka perolehan *output* akan sebesar x juga. Kesesuaian asumsi ini dapat diketahui ketika semua Unit Pembuat Keputusan beroperasi dalam skala ideal. Jika terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya kendala keuangan sehingga UKE tidak beroperasi dengan ukuran optimal, maka model ini akan menghasilkan efisiensi teknis yang tidak sesuai karena adanya ketidaksesuaian pada efisiensi skala.

b) *Variabel Return to Scale (VRS)*

Variabel ini merupakan pengembangan dari variabel CRS, variabel VRS dikembangkan oleh Banker, Charnes, dan Cooper (BCC) pada tahun 1984.³³ Asumsi dalam model ini yaitu dimana tidak adanya kesamaan jika adanya adanya penambahan ada *input* sebesar x maka *output* tidak memperoleh hal yang sama. Pendekatan ini relatif digunakan dalam menganalisis efisiensi kinerja pada perusahaan jasa termasuk lembaga keuangan bank. Model ini lebih baik

³³ Meruni Sani Putri dan Ade Sofyan Mulazid, "Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia Dengan Menggunakan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) Periode 2013-2015," dalam *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, Vol. 11, No. 1, 2017, hlm. 6.

diaplikasikan untuk sampel yang berjumlah besar. Nilai efisiensi selalu kurang dari satu atau sama dengan satu. UKE yang nilai efisiensinya kurang dari satu berarti mengalami inefisiensi sedangkan UKE yang efisiensinya sama dengan satu maka UKE tersebut efisien.

Perbedaan Utama Model CCR dan BCC yaitu dimana model CCR menghasilkan evaluasi terhadap *overall efficiency*, sedangkan model BCC telah memisahkan efisiensi skala dan efisiensi teknis.³⁴

2) Pendekatan Parametrik (Stokastik)

Pendekatan parametrik dengan metode *frontier*, yaitu:

(a) *Stochastic Frontier Approach (SFA)*

Metode SFA merupakan suatu metode pengukuran efisiensi yang didasarkan pada pendekatan produksi (*the production approach*) dan pendekatan intermediasi (*the intermediation approach*) SFA digunakan untuk mengetahui nilai efisiensi suatu bank dari waktu ke waktu.³⁵

(b) *Thick Frontier Approach (TFA)*

Model yang dikembangkan oleh Berger dan Humprey (1991) ini membandingkan rata-rata efisiensi dari kelompok perusahaan dan bukannya mengestimasi *frontier*.

³⁴ Dwi Irawati, *Struktur Dan Dinamika Industri Perbankan Indonesia*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), hlm. 39.

³⁵ Heri Pratikto dan Iis Sugianto, "Kinerja Efisiensi Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Krisis Global Berdasarkan *Data Envelopment Analysis*" dalam jurnal *Ekonomi Bisnis*, Vol. 11 No. 2, 2011, hlm. 110.

(c) *Distribution Free Approach* (DFA)

Model ini menggunakan residual rata-rata dari fungsi biaya yang diestimasi melalui panel data untuk membangun suatu ukuran *cost standard efficiency*. Metode ini tidak memaksakan suatu bentuk spesifik pada distribusi dari efisiensi namun mengasumsikan bahwa terdapat *core efficiency* atau efisiensi rata-rata untuk setiap perusahaan yang besarnya konstan dari waktu ke waktu.

7. Efisiensi Perbankan

Muliaman D. Hadad dkk, mengklasifikasikan tiga pendekatan yang digunakan untuk mendefinisikan hubungan antara *Input* dan *Output* dalam kegiatan *financial* suatu lembaga keuangan, yaitu :³⁶

a. Pendekatan Aset (*Asset Approach*)

Pendekatan ini mendefinisikan *output* dalam bentuk aset. Produksi aset mencerminkan fungsi premier sebuah lembaga keuangan konvensional sebagai pencipta kredit pinjaman (*loans*) dan pembiayaan yang dikeluarkan oleh lembaga keuangan syariah.

b. Pendekatan Produksi (*Production Approach*)

Pendekatan ini menganggap lembaga keuangan syariah sebagai produsen akun pembiayaan, sedangkan *Output* didefinisikan sebagai jumlah tenaga, pengeluaran modal pada aset-aset tetap dan

³⁶ Widya Ari Ningsih, Analisis Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia Melalui Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA) Tahun 2013-2017. *Skrripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*. 2018, hlm. 12.

materi lainnya.

c. Pendekatan Intermediasi (*Intermediation Approach*)

Pendekatan ini merefleksikan sebuah instansi sebagai lembaga intermediasor, yaitu merubah dan mentransfer aset-aset *surplus unit* menjadi *deficit unit*. *Input-input* lembaga keuangan syariah tersebut meliputi: biaya tenaga kerja, modal dan pembayaran pembayaran nisbah keuntungan dalam bagi hasil pada mudharabah dan musyarakah, kemudian *outputnya* diukur dalam bentuk pembiayaan dan investasi keuangan (*Financial Investment*). Pendekatan ini melihat fungsi pokok sebuah institusi keuangan sebagai syariah lembaga pembiayaan. Pendekatan Intermediasi lebih tepat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi suatu bank, karena dianggap lebih cocok terhadap karakteristik suatu bank sebagai lembaga intermediasi yang dimana menghimpun dana dari pihak berlebih dan menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan.³⁷

Adapun Teori Dinamis Menurut J.B. Schumpeter terkait Efisiensi adalah:

Seorang pengusaha harus lebih dinamis mengembangkan kegiatan usahanya dan mampu mengkombinasikan berbagai faktor produksi ke arah tingkat efisiensi yang paling baik, yang cukup besar pengaruhnya terhadap pembentukan upah dan laba.³⁸

³⁷ Dwi Irawati, *Struktur & Dinamika Industri Perbankan Indonesia*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020), hlm. 48.

³⁸ Muhammad Dinar. Muhammad Hasan, *Pengantar Ekonomi: Teori Dan Aplikasi*, (Makassar: Nur Liva dan Pustaka Taman Ilmu, 2018), hlm. 50.

Efisiensi merupakan salah satu keunggulan kompetitif yang harus dimiliki oleh sebuah perusahaan terkhusus lembaga perbankan, oleh karena itu banyak bank yang mengembangkan berbagai inovasi salah satunya pemanfaatan teknologi agar bank tersebut semakin kompetitif tetapi tetap efisien. Pentingnya ke efisienan industri perbankan membuat otoritas perbankan baik di Indonesia maupun di berbagai belahan dunia memantau tingkat efisien yang berada dalam pengawasannya.

Kebijakan-kebijakan seperti tata cara penilaian efisiensi suatu lembaga bank dibuat agar lembaga tersebut dipercaya masyarakat maupun investor bahwa bank tersebut tetap mencapai efisiensi.³⁹

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa orang, dimana hasil penelitiannya dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian. Berikut adalah penelitian terdahulu yang digunakan peneliti sebagai bahan pendukung dalam menyelesaikan penelitian ini.

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Muljibir Rahman, Alwahidin (Jurnal Studi	Efisiensi Bank Umum Syariah Milik Pemerintah	Metode <i>Data</i> <i>Envelopmen</i> <i>t Analysis</i>	Hasil penelitian DEA menunjukkan

³⁹ Rika Suprpty. Dkk, *Perbankan Hasil Pemikiran Dari Para Dosen Berbagai Perguruan Tinggi Di Indonesia*, (Rantauprapat: Sihsawit, 2021), hlm. 19.

	Ekonomi dan Bisnis Islam Vol. 4 No.2 2019)	Daerah di Indonesia.		tingkat efisiensi bank pada tahun 2014-2016 secara <i>overall</i> (CRS) mencapai efisiensi yang optimum, tetapi pada tahun 2017-2018 tingkat signifikan Bank Syariah masing-masing mencapai 0,87 dan 0,93 dan secara teknis (VRS) mencapai 0,99. ⁴⁰
2.	Muhammad Haikal Kautsar, Isfenti Sadalia (Jurnal LWSA <i>Conference Series</i> , Vol. 1 No. 2 2018)	Analisis <i>Technical Efficiency</i> Bank Umum Syariah dengan metode <i>Stochastic Frontier Analysis</i>	Metode <i>Stochastic Frontier Analysis</i>	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Total Simpanan dan Biaya Operasional Berpengaruh positif dan signifikan terhadap Total Pembiayaan secara rerata skor <i>Technical Efficiency</i> Bank Umum Syariah Selama periode observasi

⁴⁰ Muljibir Rahman. Alwahidin, "Efisiensi Bank Umum Syariah Milik Pemerintah Daerah di Indonesia" dalam jurnal *Studi Ekonomi dan Bisnis Islam* vol. 4. No. 2, 2019, hlm. 253.

				sebesar 0,743. ⁴¹
3.	Mustika Bintang Sabiti, dkk, (Jurnal Al-Muzara'ah, Vol. 5 No. 1 2017)	Efisiensi Asuransi Syariah di Indonesia dengan Pendekatan <i>Data Envelopment Analysis</i>	Metode <i>Data Envelopment Analysis</i>	Hasilnya menunjukkan bahwa perusahaan asuransi jiwa syariah dan asuransi umum syariah di Indonesia belum mencapai tingkat efisien. ⁴²
4.	Dea Anisa Miranti, Kartika Sari (Jurnal Ekonomi Bisnis, Vol. 21. No. 3. 2016)	Efisiensi Bank Umum Syariah dengan Menggunakan pendekatan <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA)	Metode <i>Data Envelopment Analysis</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sebelas Bank Umum Syariah (BUS) hanya lima Bank Umum Syariah yang mampu mencapai kategori efisien. ⁴³
5.	Nurkamila Zein, (Skripsi Program Studi Ekonomi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2016)	Perbandingan Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Metode <i>Data</i>	Metode <i>Data Envelopment Analysis</i>	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara umum tingkat efisiensi perbankan

⁴¹ Muhammad Haikal Kautsar, Isfenti Sadalia “Analisis *Technical Efficiency* Bank Umum Syariah dengan metode *Stochastic Frontier Analysis*” dalam jurnal *LWSA Conference Series* Vol. 1 No. 2 2018, hlm. 57.

⁴² Mustika Bintang Sabiti, dkk, “Efisiensi Asuransi Syariah di Indonesia dengan Pendekatan *Data Envelopment*” dalam Jurnal *Al-Muzara'ah*, Vol. 5 No. 1 2017, hlm. 69.

⁴³ Dea Anisa Miranti, Kartika Sari, “Efisiensi Bank Umum Syariah dengan Menggunakan pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA)” dalam Jurnal *Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 21. No. 3 2016, hlm. 194.

		<i>Envelopment Analysis</i>		syariah di indonesia cukup baik. Dari data yang di olah Bank Panin Syariah memiliki tingkat efisiensi tertinggi dengan 100% dan Bank Syariah Mandiri memiliki tingkat efisiensi terendah dengan 39,14. ⁴⁴
6.	Khalid Al Khatan, Syed Abdul Malik, (<i>International Journal Of Economics and Finance</i> Vol. 2 No. 2 2010)	<i>Are Saudi Banks Efficient? Evidence Using Data Envelopment Analysis (DEA)</i>	Metode <i>Data Envelopment Analysis</i>	Hasilnya menunjukkan bahwa dalam skala relatif, bank saudi efisien dalam pengelolaan sumber daya keuangan mereka. ⁴⁵
7.	Ali said, (<i>Journal Of Applied Finance & Banking</i> , 2012)	<i>Efficiency In Islamic Banking During A Financial Crisis-An Empirical Analysis Of Forty-Seven</i>	Metode <i>Data Envelopment Analysis</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi Bank Islam yang beroperasi di kawasan timur

⁴⁴ Nurkamila Zein, "Perbandingan Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Metode *Data Envelopment Analysis*" (Skripsi Program Studi Ekonomi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta , 2016), hlm. 7.

⁴⁵ Khalid Al Khatan, Syed Abdul Malik, "Are Saudi Banks Efficient? Evidence Using *Data Envelopment Analysis (DEA)*" dalam jurnal *Economics and Finance*, Vol. 2, No. 2, 2020, hlm. 53.

		<i>Banks</i>		tengah dan non timur tengah telah meningkat selama krisis ekonomi. ⁴⁶
--	--	--------------	--	--

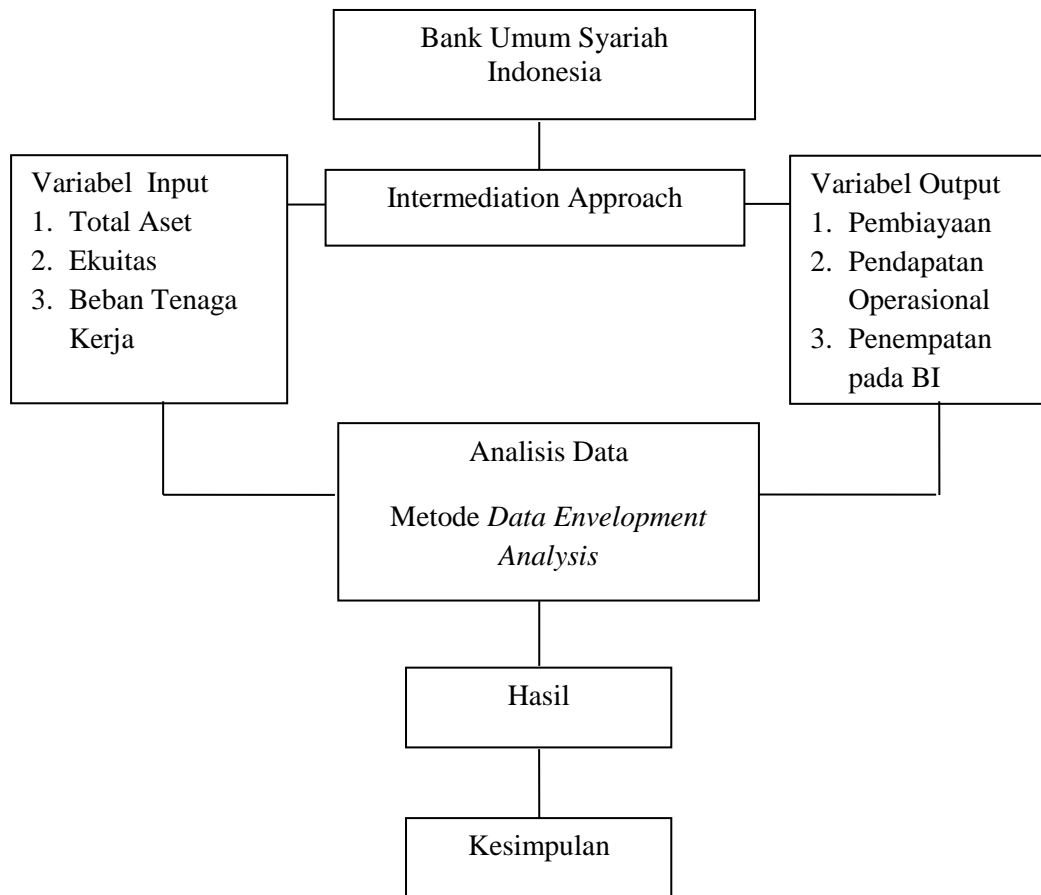
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan konseptual mengenai bagaimana satu teori berhubungan di antara berbagai faktor yang telah teridentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴⁷ Kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu untuk mengukur tingkat efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia yaitu 9 Bank Umum Syariah pada periode 2016-2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) dengan pengukuran tingkat efisiensi yaitu melalui pendekatan Intermediasi (*Intermediation Approach*) dengan variabel *input* Total Aset, Ekuitas, dan Beban Tenaga Kerja dengan menghasilkan *output* Pembiayaan, Pendapatan Operasional, dan Penempatan Pada Bank Indonesia.

⁴⁶ Ali said, "Efficiency In Islamic Banking During A Financial Crisis-An Empirical Analysis Of Forty-Seven Banks " dalam Jurnal *Applied Finance & Banking*, Vol. 2, No. 2, 2012, hlm. 165.

⁴⁷ Ismail Nurdin, Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 125.

Gambar II.2
Kerangka Pikir



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan data-data yang diperoleh dari laporan publikasi yang bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan juga melalui situs perbankan yang bersangkutan. Waktu penelitian ini di implementasikan mulai dari bulan 5 September 2021 sampai dengan bulan November 2021.

B. Jenis Penelitian

Jenis dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Dengan menggunakan data penelitian yang diukur dalam satu skala *numeric* (angka) dan termasuk data rasio. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dijelaskan maksud dari angka-angka yang didapatkan. Data penelitian ini merupakan data panel (*pooled data*) dengan menggabungkan beberapa objek/subjek dalam beberapa waktu. Penelitian ini fokus menganalisis efisiensi kinerja bank umum syariah yang diambil dari laporan keuangan bank dengan menelusuri dan menentukan *input* (sumber daya) yang dihubungkan dengan *output* (produk dan jasa). Melalui Pendekatan Intermediasi (*Intermediation Approach*) yang berguna untuk mengidentifikasi performa suatu bank syariah. Setelah penentuan variabel *input* dan *output*, langkah selanjutnya adalah menghitung nilai efisiensi menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) dengan periode penelitian tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan kumpulan dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian ini. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh laporan keuangan Bank Umum Syariah yang dipublikasikan dari tahun 2016 -2020. Sehingga jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 14 laporan keuangan Bank Umum Syariah. Berdasarkan data dari otoritas jasa keuangan (www.ojk.go.id) nama- nama Bank Umum Syariah yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel III.1
Populasi Bank Umum Syariah

No	Nama Bank Umum Syariah
1.	PT. BANK ACEH
2.	PT. BANK NTB SYARIAH
3.	PT. BANK MUAMALAT INDONESIA
4.	PT. BANK VICTORIA SYARIAH
5.	PT. BANK BRI SYARIAH
6.	PT. BANK JABAR BANTEN SYARIAH
7.	PT. BANK BNI SYARIAH
8.	PT. BANK SYARIAH MANDIRI
9.	PT. BANK MEGA SYARIAH
10.	PT. BANK PANIN DUBAI SYARIAH
11.	PT. BANK KB BUKOPIN SYARIAH
12.	PT. BANK BCA SYARIAH
13.	PT. BANK BTPN SYARIAH
14.	PT. BANK MAYBANK SYARIAH

Sumber: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. sampel yang diambil haruslah mewakili dari populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah penarikan sampel berdasarkan pertimbangan yang terjadi apabila peneliti ingin memilih anggota sampel berdasarkan kriteria tertentu.⁴⁸ Dimana kriterianya adalah sebagai berikut:

- a. Bank Umum Syariah (BUS) beroperasi di Indonesia yang merupakan bank swasta dan merupakan bank dengan urutan aset terbesar.
- b. Bank umum syariah (BUS) yang terdaftar oleh OJK sejak 2017.
- c. Menyajikan laporan keuangan tahunan yang lengkap selama periode pengamatan 2016-2020.
- d. Telah terdaftar dan dipublikasikan oleh OJK. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka terdapat 9 sampel penelitian. Adapun sampel-sampel laporan keuangan Bank Umum Syariah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 81.

Tabel III.2
Sampel Bank Umum Syariah

No	NAMA BANK
1	PT. BANK SYARIAH MANDIRI
2	PT. BANK RAKYAT INDONESIA SYARIAH
3	PT. BANK NEGARA INDONESIA SYARIAH
4	PT. BANK MUAMALAT INDONESIA
5	PT. BANK MEGA SYARIAH
6	PT. BANK JABAR BANTEN SYARIAH
7	PT. BANK PANIN DUBAI SYARIAH
8	PT. BANK BCA SYARIAH
9	PT. BANK SYARIAH BUKOPIN

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data, yaitu:

1. Studi Pustaka

Penelitian ini mengumpulkan data yang berupa data sekunder yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka terhadap literatur dan bahan pustaka lainnya seperti artikel, jurnal, buku dan penelitian terdahulu.

2. Studi Dokumentasi

Pengumpulan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan masing-masing bank yang diperoleh dari *website* masing-masing bank, sumber Bank Indonesia dan OJK.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif deskriptif, yaitu dalam pengolahan data berupa *input*

dan *output* yang diambil dari laporan keuangan yang dimiliki oleh masing-masing bank. Data *variabel output* dan *input* kemudian dimasukkan ke dalam formulasi DEA untuk mendapat nilai efisiensi teknis, dan pengolahan datanya menggunakan *software Banxia*. Selain itu juga menggunakan perangkat lunak Ms. Excel sebagai perangkat pendukung.

Data Envelopment Analysis merupakan teknik *linear programming* untuk menilai dan mengevaluasi kinerja unit pembuat keputusan atau disebut dengan *decision making unit* (DMU). Pengukuran efisiensi teknik bank menghitung rasio antara *output* dan *input* nya. Pendekatan DEA akan mengukur bank yang menggunakan *input* n untuk menghasilkan *output* m yang berbeda.⁴⁹

$$hs = \frac{\sum_{i=1}^m U_i Y_{is}}{\sum_{j=1}^n V_j X_{js}}, \dots \dots \dots \text{Persamaan .1}$$

Dimana:

hs = Efisiensi bank s

m = *output* bank s yang diamati

n = *input* bank s yang diamati

Y_{is} = jumlah *output* i yang diproduksi oleh bank s

⁴⁹ Rosmalita Agustin “Analisis Perbandingan Efisiensi Kinerja Bank dengan Metode Data Envelopment Analysis Studi Komparatif Pada Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017 ” (Skripsi Program Studi Perbankan Syariah UIN Raden Intan Lampung , 2018), hlm. 68- 67.

X_{js} = jumlah *input* j yang diproduksi oleh bank s

U_i = bobot *output* i yang dihasilkan oleh bank s

V_j = bobot *input* j yang diberikan oleh bank s dan i dan dihitung dari 1 ke m
serta j hitung dari 1 ke n

Persamaan tersebut merupakan persamaan yang menggunakan satu variabel *output* dan satu variabel *input*. Rasio efisiensi (h_s) dimaksimalkan dengan kendala sebagai berikut:

$$h_s = \frac{\sum_{i=1}^m U_i Y_{is}}{\sum_{j=1}^n V_j X_{js}} \leq 1; \text{ di mana } U_i \text{ dan } V_j \geq 0$$

Persamaan di atas menjelaskan bahwa adanya rasio untuk unit kegiatan lain yang tidak lebih dari satu dan memiliki nilai positif. bank yang mendekati dan mencapai 1 atau 100 maka bank tersebut dikatakan efisien, namun apabila mendekati 0 maka bank tersebut tidak efisien. Pendekatan DEA membuat kelompok batas dengan membandingkan tingkat efisien antara bank yang mencapai efisien dan bank yang tidak mencapai efisien. Untuk mengukur tingkat efisiensi yang menjadi pusat dalam penelitian ini adalah *output* yang terdiri dari Total Pembiayaan, Pendapatan operasional dan Penempatan Pada BI, sedangkan untuk *input* adalah Total Aset, Ekuitas dan beban tenaga kerja.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Perusahaan

1. PT. Bank Muamalat Indonesia

a. Gambaran Umum

BMI didirikan atas gagasan Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan para pengusaha muslim kemudian di dukung oleh pemerintah Republik Indonesia, sesuai akta nomor 1 tanggal 1 November 1991 M, pembentukan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk berdiri dengan nama Bank Muamalat Indonesia. Pendirian tersebut di sahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2413. HT. 01. 01 Tahun 1992 tanggal 21 Maret 1992 dan telah ditetapkan pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 30 Maret 1992 di bawah No. 970/1992 dan di umumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 28 April 1992 Tambahan No. 1919A.

Bank Muamalat Indonesia resmi menjadi bank dan menjalankan seluruh kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip hukum syariah, Bank Muamalat merupakan bank syariah pertama di Indonesia. Pada tanggal 27 Oktober 1994 Bank Muamalat Indonesia berhasil mendapatkan izin sebagai Bank Devisa setelah terdaftar di Bursa Efek Indonesia setahun sebelumnya. BMI juga merupakan lembaga perbankan yang pertama kali

mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah, aksi tersebut membuat eksistensi Bank Muamalat Indonesia semakin baik pada industri perbankan Indonesia. Selama tahap pengembangannya BMI mengeluarkan berbagai macam produk keuangan syariah yang dimana sebelumnya menjadi terobosan baru di Indonesia yaitu seperti Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat), Asuransi Syariah (Asuransi *Takaful*), dan *Multifinance* Syariah (*Al-Ijarah Indonesia Finance*). Kemudian tahun 2004 peluncuran produk tabungan instan pertama di Indonesia yaitu *Share-e* dan tahun 2011 produk *Shar-e Gold Debit Visa* mendapatkan penghargaan sebagai Kartu Debit Syariah yang menggunakan teknologi chip pertama di Indonesia dari Museum Rekor Indonesia (MURI) serta layanan *E-money* seperti *Mobile Banking*, *Internet Banking*, *Cash Management* dan ATM dimana produk-produk tersebut menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi sejarah penting terhadap revolusi Perbankan Syariah di Indonesia.

Seiring perkembangan operasional bank pada tahun 2009 BMI juga meluaskan jaringan kantor hingga ke negara lain dan mendapatkan izin membuka kantor cabangnya di negara Malaysia hingga saat ini Bank Muamalat Indonesia sudah memiliki 240 kantor layanan termasuk satu kantor cabang di Malaysia.

b. Visi dan Misi

Visi :

Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional.”

Kemudian

Misi :

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

c. Gambaran Data Berdasarkan Variabel.

Tabel IV.1
Gambaran Data Bank Muamalat Indonesia
(Dalam Jutaan Rupiah)

Variabel	2016	2017	2018	2019	2020
Total Aset	55.786.398	61.696.920	57.227.276	50.555.519	51.241.304
Ekuitas	3.618.747	5.545.367	3.921.667	3.937.178	3.966.710
Beban Tenaga Kerja	880.812	802.493	845.632	770.739	703.032
Pembiayaan	20.919.489	19.864.439	16.288.020	14.756.796	14.891.132
Pendapatan Operasional	4.125.864	4.185.954	3.569.343	3.427.135	3.006.248

Penempatan pada BI	5.372.596	7.001.434	5.339.429	2.505.388	2.835.514
--------------------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------

Sumber: <https://www.bankmuamalat.co.id/en/investor-relations/annual-report>

2. PT. Bank Syariah Mandiri

a. Gambaran Umum

Berawal dari krisis moneter 1997-1998 memberikan dampak negatif terhadap lembaga perbankan, dimana operasional perbankan konvensional mendominasi dan turut mengalami *Financial Distress* hingga kebangkrutan. Melihat hal tersebut pemerintah mengambil kebijakan dengan melakukan restrukturisasi dan rekapitalisasi terhadap beberapa bank di Indonesia. Pada tanggal 31 Juli 1999 pemerintah melakukan merger terhadap 4 bank yaitu, Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bappindo menjadi satu bank yaitu PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Berikut sebagai pemilik mayoritas baru BSB. Melanjuti proses merger tersebut, Bank Mandiri melakukan koalisi dan membentuk Tim pengembangan perbankan syariah. Tujuan dari pembentukan tim tersebut meliputi respon atas pembentukan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang membolehkan bank umum konvensional membuka Unit Usaha Syariah, dan juga sebagai upaya pengembangan layanan perbankan syariah dalam satuan usaha Bank Mandiri.

Tim Pengembangan Perbankan Syariah mempersiapkan sistem dan infrastruktur untuk mengubah PT Bank Susila Bakti (BSB) dari bank konvensional menjadi bank syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri. Sebagaimana tertulis dalam Akta Notaris (Sutjipto, SH), No. 23 tanggal 8 September 1999 perubahan atas bidang usaha di tegaskan oleh Gubernur Bank Indonesia No. 1/24/KEP.BI/1999 25 Oktober 1999. Selanjutnya Bank Indonesia menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri melalui keputusan Deputy Gubernur Senior No 1/1/KEP.DGS/1999./1PT Bank Syariah Mandiri hadir dan tumbuh sebagai bank yang menjalankan kegiatan operasional nya sesuai dengan prinsip syariah, BSM hadir untuk membangun Indonesia menjadi lebih baik. BSM juga meraih beberapa penghargaan selama proses pengembangannya antara lain penghargaan tata kelola perusahaan yang baik 2018 berdasarkan *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*, penghargaan agen penjual SBSN 2018, penghargaan Perbankan Ritel Islam 2018, *The Best Digital Brand* 2013-2017, Penghargaan Merek Perbankan Terbaik Indonesia, dan masih banyak lagi.

b. Visi dan Misi

Visi:

Bank Syariah Terdepan dan Modern, Adil, Seimbang, dan Maslahat

Misi:

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang mulai bermunculan.
- 2) Meningkatkan Kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- 3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- 4) Mengembangkan bisnis atas nilai-nilai syariah universal
- 5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat
- 6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

c. Gambaran Data Berdasarkan Variabel

Tabel IV.2
Gambaran Data Bank Syariah Mandiri
(Dalam Jutaan Rupiah)

Variabel	2016	2017	2018	2019	2020
Total Aset	78.831.722	87.939.774	98.341.116	81.494.747	94.897.603
Ekuitas	6.392.437	7.314.241	8.039.165	9.245.835	10.839.559
Beban Tenaga Kerja	1.485.175	1.599.262	1.805.975	2.084.091	2.167.489
Pembiayaan	16.086.673	20.628.438	23.849.276	27.663.292	28.611.916
Pendapatan Operasional	7.327.968	8.229.926	9.293.848	10.283.988	10.724.246
Penempatan pada BI	13.004.700	14.391.293	9.658.298	11.010.935	13.181.289

Sumber: <https://www.bankbsi.co.id/company-information/reports>.

3. PT. BRISyariah

a. Gambaran Umum

Pendirian BRISyariah pada tanggal 19 Desember 2007 merupakan akuisisi yang dilakukan PT Bank Rakyat Indonesia terhadap Bank Jasa Arta. BRISyariah resmi beroperasi pada tanggal 17 November 2008 setelah mendapat izin dari Bank Indonesia terhadap kegiatan usaha melalui Surat No. 10/67/KEP.GBI/DPG/2008. BRISyariah fokus terhadap pengembangan dalam masyarakat dengan implementasi kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip syariah dan berkomitmen memberikan pelayanan terbaik untuk meraih kepercayaan masyarakat demi pertumbuhan BRIS ke arah positif. Upaya memperkuat citra perusahaan, pada tahun 2016 BRIS merilis sejarah penting dalam bisnisnya yaitu dengan adanya *Rebranding* logo. *Rebranding* logo merupakan langkah menumbuhkan *brand equity* BRIS menjadi semakin kuat. BRISyariah juga menjadi Bank Syariah ke-4 yang memiliki jumlah aset terbesar sekaligus sebagai bank syariah pertama yang menyalurkan KUR syariah dengan jumlah nasabah sebanyak 2.578 dengan nominal Rp. 58,1 M.

Pada tahun 2012 BRISyariah menegaskan sebagai bank syariah pertama di dunia yang memiliki pelayanan terhadap *mobile banking* di empat market online yaitu, *App World*, *Google Play*, *Blackberry*, *Nokia Store*, dan *Apple Store*. Diikuti dengan peluncuran *internet banking* pada

tahun 2014 kemudian BRISyariah juga ditunjuk oleh OJK sebagai Indonesia *First Movers on Sustainable Banking* pada tahun 2015 dan berlanjut dengan mendapatkan persetujuan dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia sebagai peserta lelang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN).

b. Visi dan Misi

- 1) Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.
- 2) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- 3) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- 4) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan di mana pun.
- 5) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.

c. Gambaran Data Berdasarkan Variabel

Tabel IV.3
Gambaran Data BRISyariah
(Dalam Jutaan Rupiah)

Variabel	2016	2017	2018	2019	2020
Total Aset	27.687.18	31.543.38	37.915.084	43.123.488	57.715.586

	8	4			
Ekuitas	2.510.014	2.602.841	5.026.640	5.088.036	5.444.288
Beban Tenaga Kerja	538.227	522.067	510.828	583.292	671.214
Pembiayaan	6.457.375	6.288.972	7882255	11.427.119	14.479.002
Pendapatan Operasional	2.762.168	2.965.527	3.294.489	3.625.397	4.708.030
Penempatan pada BI	3.814.178	4.015.626	5.830.333	4.600.895	1.584.299

Sumber: <https://www.bankbsi.co.id/company-information/reports>.

4. PT. Bank BNI Syariah

a. Gambaran Umum

Bank BNI Syariah didirikan pada tanggal 29 April 2000 yaitu terlihat dengan disahkan operasional Unit Usaha Syariah (UUS) oleh Bank BNI Pemisahan Unit Usaha Syariah dari Bank Konvensional ditegaskan dalam Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah dan Peraturan Bank Indonesia No. 11/10/PBI/2009 tanggal 19 Maret 2009, Sesuai dengan *Corporate Plan* UUS Bank BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat sementara untuk kemudian dilakukan *spin off*, oleh karena itu hal tersebut menjadi landasan bagi Bank BNI untuk mempercepat proses *spin off*.

Pada tanggal 19 Juni 2010 BNI Syariah secara resmi beroperasi setelah mendapatkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010, dan Tanggal 25 Maret 2010 pendirian Perseroan telah ditetapkan berdasarkan Akta No.160 dan telah disahkan melalui Surat Keputusan Menteri Hukum & HAM No.

AHU15574, AH.01.01 Tahun 2010. Setiap periodenya Bank membuat penambahan kantor cabang hingga pada akhir tahun 2020, BNI Syariah telah memiliki 401 outlet dengan komposisi 3 Kantor Wilayah, 68 Kantor Cabang, 241 Kantor Cabang Pembantu, 13 Kantor Kas, 54 Payment Point dan 23 Bank Layanan Gerak (BLG). Pencetusan tema campaign korporat “Hasanah Titik” dengan harapan kata “Hasanah” menjadi icon dan legacy dari BNI Syariah pada awal tahun 2004 dengan tujuan/Imampu menyebarkan semangat kebaikan pada semua pihak dan tercermin dari seluruh, fasilitas, layanan, produk, hingga etika karyawan BNI Syariah.

Pada tahun 2019 manajemen memfokuskan usaha pada *Quality Growth* untuk menghasilkan pendapatan yang lebih optimal dan risiko yang lebih rendah sehingga mendukung tercapainya kinerja yang berkelanjutan Untuk mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-153/PB.34/2020 tanggal 23 Juli 2020, BNI Syariah masuk dalam kelompok BUKU 3 (Bank Umum berdasarkan Kegiatan Usaha), saat dimana kondisi ekonomi dan bisnis yang terpuruk akibat pandemi Covid-19 di awal tahun 2020 tak menjadi penghalang bagi BNI Syariah terhadap pengembangan perusahaan. Dengan menjadi BUKU III, BNI Syariah dapat memberikan layanan yang lebih beragam kepada nasabah, sehingga peluang untuk terus berkembang akan semakin besar.

b. Visi dan Misi

Visi:

Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.

Misi:

- 1) Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
 - 2) Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
 - 3) Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
 - 4) Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

Tabel IV.4
Gambaran Data BNI Syariah
(Dalam Jutaan Rupiah)

Variabel	2016	2017	2018	2019	2020
Total Aset	28.314.175	34.822.442	41.048.545	49.980.235	55.009.342
Ekuitas	2.486.566	3.807.298	4.242.166	4.735.076	5.459.299
Beban Tenaga Kerja	750.910	707.690	937.794	1.061.323	1.226.565
Pembiayaan	4.089.070	5.314.990	8.040.485	10.977.758	10.404.044
Pendapatan Operasional	2.903.293	3.306.154	3.726.731	4.245.900	4.271.571

Penempatan pada BI	3.059.796	5.113.797	4.554.393	8.228.726	6.762.346
--------------------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------

Sumber: <https://www.bankbsi.co.id/company-information/reports>.

5. PT Bank Mega Syariah

a. Gambaran Umum

Nama PT Bank Umum Tugu merupakan awal mula terbentuknya Bank Mega Syariah. Bank Tugu didirikan pada 14 Juli 1990 kemudian pada tahun 2001 diakuisisi oleh PT CT Corpora (d/h Para Group) melalui PT Mega Corpora (d/h PT Para Global Investindo) dan PT Para Rekan Investama. Proses akuisisi ini turut berjalan dengan perubahan kegiatan usaha pada tanggal 27 Juli 2004 yang bermula bank umum konvensional menjadi bank umum syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) serta pembuatan logo untuk meningkatkan kepercayaan pada masyarakat sebagai upaya meraih citra perusahaan yang baik. BSMI resmi beroperasi pada tanggal 25 Agustus 2004.

Selang dalam tiga tahun terlihat pada 7 November 2007, para pemegang saham memutuskan untuk merubah logo BSMI ke bentuk logo *sister company*-nya, yakni PT Bank Mega Tbk dengan konsep warna yang berbeda. Bank Mega Syariah telah menjadi bank devisa sejak 16 Oktober 2008. Dengan adanya ke tetapan tersebut, bank dapat melakukan transaksi devisa dan terlibat dalam perdagangan internasional. Artinya, ke

tetapan tersebut telah memperluas jaringan bisnis bank, sehingga tidak hanya menjangkau ranah domestik, tetapi juga ranah internasional. Strategi peluasan pasar dan status bank devisa itu akhirnya semakin memantapkan posisi Bank Mega Syariah sebagai salah satu bank umum syariah terbaik di Indonesia. Sejak 2 November 2010 hingga sampai saat ini, bank dikenal sebagai PT Bank Mega Syariah.

Bank Mega Syariah memperoleh izin dari Kementerian Agama RI sebagai bank penerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPS BPIH) pada tanggal 8 April 2009. Dengan demikian, bank mega syariah menjadi bank umum kedelapan sebagai BPS BPIH yang tersambung secara online dengan Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (Siskohat) Kementerian Agama RI. Bank Mega Syariah menjalankan kegiatan usaha perbankan dengan prinsip syariah sesuai dengan ketentuan yang ada dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia. Sesuai dengan anggaran dasar perusahaan yang telah disesuaikan dengan Undang-undang Perseroan Terbatas.

b. Visi dan Misi

Visi:

Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa

Misi:

- 1) Bertekad mengembangkan perekonomian syariah melalui sinergi dengan semua pemangku kepentingan.

- 2) Menebarkan nilai-nilai kebaikan yang islami dan manfaat bersama sebagai wujud komitmen dalam berkarya/Idan beramal.

Senantiasa meningkatkan kecakapan diri dan berinovasi mengembangkan produk serta layanan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

- c. Gambaran Data Berdasarkan Variabel

Tabel IV.5
Gambaran Data Bank Mega Syariah
(Dalam Jutaan Rupiah)

Variabel	2016	2017	2018	2019	2020
Total Aset	6.135.242	7.034.300	7.336.342	8.007.676	16.117.927
Ekuitas	1.061.801	1.203.016	1.203.378	8.007.676	2.019.249
Beban Tenaga Kerja	160.897	144.874	147.619	154.841	154.627
Pembiayaan	340.218	656.715	1.248.302	2.015.213	2.167.448
Pendapatan Operasional	1.163.451	839.772	837.749	949.305	1.201.214
Penempatan pada BI	422.578	764.263	609.303	421.318	478.336

Sumber: <https://islamicmarkets.com/publications/bank-mega-syariah-laporan-tahunan>

6. PT. Bank Panin Dubai Syariah

- a. Gambaran Umum

Nama asli perusahaan (PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk) PT Bank Pasar Ber Saudara Djaja Sesuai dengan akad pendirian Di produseri oleh Notaris Malang, Moeslim Dalid, dikenal sebagai Akta Bank perseroan terbatas nomor 12 pada 8 Januari 1972. Perusahaan

telah berganti nama berkali-kali Dimulai dengan nama PT Bank Bersaudara Djaja. Mengubah Nama tersebut berdasarkan kontrak notulen rapat No. 25 Tanggal 8 Januari 1990. PT Bank Panin Syariah berubah menjadi PT Bank Panin Syariah Tbk berdasarkan Akta Berita Acara RUPS No. 71 tanggal 19 Juni 2013 yang dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta. Pada tahun 2016, PT Bank Panin Syariah, Tbk berganti nama menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, karena Dubai Islamic Bank PJSC, sebagai salah satu pemegang saham pengendali pada tanggal 19 April 2016 sesuai dengan RUPS ke-54. Sesuai dengan Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-0008935.AH.01.02, perubahan tersebut berlaku mulai tanggal 11 Mei 2016. Pada tahun 2016, tanggalnya 11 Mei 2016. Berdasarkan salinan Keputusan Direksi OJK, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menerima keputusan untuk menggunakan nama baru PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk Izin Usaha Komisariss No. Kep29/D.03/2016 pada 26 Juli 2016.

Sejak mulai menjalankan kegiatan operasional di perbankan syariah Indonesia, perusahaan secara konsisten menunjukkan kinerja dan Pertumbuhan bisnis yang baik. Perusahaan mendukung penuh Induk perusahaan PT Bank Panin Tbk (Panin Bank) sebagai salah satu bank Swasta terbesar diantara 10 (sepuluh) bank swasta terbesar lainnya Di Indonesia, dan Dubai Islamic Bank PJSC Salah satu bank syariah

terbesar di dunia. Pada tahun 2020, perusahaan melakukan aksi korporasi berupa penawaran General Co., Ltd. dengan hak. Aksi korporasi telah dilakukan Memperkuat modal perusahaan dalam persaingan bisnis perbankan syariah dan meningkatkan pembiayaan untuk segmen pasar ini Bisnis komersial dan korporasi (grosir), dengan pertimbangan alokasi pembiayaan yang hati-hati dan Pada saat yang sama meletakkan dasar yang kokoh bagi pertumbuhan bisnis ritel di masa depan.

b. Visi dan Misi

Visi:

Menjadi bank Syariah progresif di Indonesia yang menawarkan produk dan layanan keuangan komprehensif dan inovatif.

Misi:

- 1) Peran aktif Perseroan dalam bekerjasama dengan Regulator: Secara profesional mewujudkan Perseroan sebagai bank Syariah yang lebih sehat dengan tata kelola yang baik serta pertumbuhan berkelanjutan.
- 2) Perspektif nasabah: Mewujudkan Perseroan sebagai bank pilihan dalam pengembangan usaha melalui produk-produk dan layanan unggulan yang dapat berkompetisi dengan produk-produk bank Syariah maupun konvensional lain.
- 3) Perspektif SDM/staff: Mewujudkan Perseroan sebagai bank pilihan bagi para profesional, yang memberikan kesempatan pengembangan karier

dalam industri perbankan syariah melalui semangat kebersamaan dan kesinambungan lingkungan sosial.

- 4) Perspektif pemegang saham: Mewujudkan Perseroan sebagai bank Syariah yang dapat memberikan nilai tambah bagi pemegang saham melalui kinerja profitabilitas yang baik di tandai dengan ROA dan ROE terukur.
- 5) *IT Support*: Mewujudkan Perseroan sebagai perseroan yang unggul dalam pelayanan syariah berbasis teknologi informasi yang memberikan pelayanan yang baik dan berkualitas bagi para nasabah.

c. Gambaran Data Berdasarkan Variabel

Tabel IV.6
Gambaran Data Bank Panin Dubai syariah
(Dalam Jutaan Rupiah)

Variabel	2016	2017	2018	2019	2020
Total Aset	8.757.964	8.629.275	8.771.058	11.135.825	11.302.082
Ekuitas	1.187.941	274.196	1.668.466	1.694.566	3.115.653
Beban Tenaga Kerja	92.253	131.488	101.872	94.412	93.543
Pembiayaan	5.242.570	5.006.932	5.428.645	7.733.389	7.989.111
Pendapatan Operasional	716.660	814.747	673.742	739.630	808.680
Penempatan pada BI	1.107.608	1.207.275	1.330.638	1.498.685	1.145.019

Sumber: <https://www.paninbanksyariah.co.id/index.php/mtentangkami/laporantahunan>.

7. PT. Bank BJB Syariah

a. Gambaran Umum

Bank bjb syariah didirikan sesuai dengan akta pendirian PT Bank Jawa Barat Banten Syariah No. 4 tanggal 15 Januari 2010, telah disahkan oleh keputusan menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU-04317.AH.01.01 pada 26 Januari 2010. 20 Mei 2000 adalah awal berdirinya bank syariah bjb Memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Barat Mulai meningkatkan keinginannya untuk menggunakan layanan Bank Syariah. Saat itu bank bjb syariah masih sebagai unit usaha syariah dari PT Bank Pembangunan Wilayah Jawa Barat dan Banten Tbk pada 20 Mei 2000. Setelah sepuluh tahun beroperasi dan memperoleh persetujuan oleh RUPS PT Bank Pembangunan Daerah Wilayah Jawa Barat dan Banten Tbk, Unit Usaha syariah di ubah menjadi bank Umum Syariah. Untuk mempercepat pertumbuhan usaha syariah, transformasi ini sangat diperlukan sekaligus mendukung bank Indonesia Meningkatkan pangsa perbankan syariah. Bank Bjb Syariah resmi beroperasi pada 15 Januari 2010 berdasarkan Akta Pendirian PT Bank Jabar Banten Syariah nomor 4 tanggal 15 Januari 2010 yang telah disetujui dan disahkan dengan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia nomor AHU-04317.AH.01.01 tanggal 26 Januari 2010. Modal disetor sebesar Rp 500.000.000.000,00 (lima ratus miliar rupiah) pada awal pendirian bank Bjb Syariah.

Kepemilikan saham bank bjb syariah dimiliki oleh PT Global Banten Tbk dan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten.

b. Visi dan Misi

Visi:

Bank Syariah Regional yang Sehat, Terkemuka dan Berdaya Saing Global.

Misi:

- 1) Mendorong pertumbuhan perekonomian daerah melalui peningkatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).
- 2) Memberikan layanan perbankan syariah secara amanah dan profesional.
- 3) Memberikan nilai tambah bagi stakeholder

c. Gambaran Data Berdasarkan Variabel

Tabel IV.7
Gambaran Data BJB yariah
(Dalam Jutaan Rupiah)

Variabel	2016	2017	2018	2019	2020
Total Aset	7.441.653	7.713.558	6.741.449	7.723.201	8.884.354
Ekuitas	876.401	827.951	851.470	868.345	1.207.955
Beban Tenaga Kerja	161.005	188.209	177.048	164.396	155.764
Pembiayaan	873.322	787.996	1.210.182	1.661.532	1.788.069
Pendapatan Operasional	2.015.812	868.860	779.215	759.647	736.167

Penempatan pada BI	1.385.186	1.706.875	1.018.091	925.477	894.510
--------------------	-----------	-----------	-----------	---------	---------

Sumber: <https://www.bjbsyariah.co.id/annual-report>

8. PT Bank BCA Syariah

a. Gambaran Umum

PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) merupakan awal mula pendirian Bank BCA Syariah, dimana Bank UIB merupakan bank yang di akuisisi menjadi bank Central Asia Tbk (BCA) di tahun 2009. Akuisisi tersebut disahkan melalui Akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009. Selanjutnya perubahan kegiatan usaha, nama PT Bank UIB berubah menjadi PT Bank BCAS berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar (Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB) No. 49 tanggal 16 Desember 2009, direalisasikan setelah Akta perubahan Anggaran Dasar tersebut disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-01929. AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010 serta perolehan izin dari Gubernur Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP. GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010.

Beberapa tahap di lewati dan BCAS resmi beroperasi sebagai Bank Umum Syariah. Pada tanggal 5 April 2010. kepemilikan saham

BCAS sebesar 99,996% dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk (BCA), dan 0,004% dimiliki oleh PT BCA *Finance*. Pada tanggal 10 Desember 2020 BCAS melakukan merger dengan PT Bank Interim Indonesia yang dahulu bernama PT Bank Rabobank International Indonesia (Bank Interim) sebagai wujud memperkuat struktur modal agar pertumbuhan aset Bank di masa depan lebih baik serta sebagai salah satu bentuk kontribusi BCAS dalam upaya memperkuat arsitektur perbankan nasional melalui konsolidasi perbankan. BCAS telah melayani 106.356 nasabah pendanaan dan 12.334 nasabah pembiayaan melalui 69 jaringan cabang yang terdiri dari 14 Kantor Cabang (KC), 15 Kantor Cabang Pembantu (KCP), dan 40 Unit Layanan Syariah (ULS) pada akhir tahun 2020.

b. Visi dan Misi

Visi:

Menjadi Bank Syariah Andalan dan Pilihan Masyarakat.

Misi:

- 1) Mengembangkan SDM dan infrastruktur yang andal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah.
- 2) Membangun institusi keuangan syariah yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.

c. Gambaran Data Berdasarkan Variabel

Tabel IV.8
Gambaran Data Bank BCA yariah
(Dalam Jutaan Rupiah)

Variabel	2016	2017	2018	2019	2020
Total Aset	4.995.606	5.961.174	7.064.008	8.634.374	9.720.254
Ekuitas	1.099.066	1.136.111	1.261.334	2.328.292	2.752.143
Beban Tenaga Kerja	80.703	88.268	92.149	100.182	111.405
Pembiayaan	1.630.189	2.031.261	2.627.055	3.389.992	3.578.810
Pendapatan Operasional	439.549	488.517	542.199	674.653	695.261
Penempatan pada BI	538.815	669.532	1.081.918	1.537.787	2.436.904

Sumber: <https://www.bcasyariah.co.id/laporan-tahunan>

9. PT Bank Syariah Bukopin

a. Gambaran Umum

PT Bank Swansarindo Internasional merupakan awal mula berdirinya Bank Syariah Bukopin di Samarinda pada tahun 1990, dengan dasar hukum Akta nomor 102 tanggal 29 Juli 1990. Pengoperasian bank tersebut didasarkan pada SK Menteri Keuangan nomor 1659/KMK.013/1990 tanggal 31 Desember 1990 tentang Pemberian Izin Peleburan Usaha 2 Bank Pasar dan peningkatan status menjadi bank umum dengan nama PT Bank Swansarindo Internasional, kemudian

memperoleh izin untuk melakukan kegiatan operasi berdasarkan Surat Bank Indonesia nomor 24/1/UPBD/PBD2/Smr tanggal 1 Mei 1991 tentang Pemberian izin Usaha Bank Umum dan pemindahan kantor bank. Periode 2001-2003 terjadi proses akuisisi Bank Swansarindo oleh Organisasi Muhammadiyah yang terjadi pada periode 2001-2003 berdasarkan persetujuan dari Bank Indonesia nomor 5/4/KEP.DGS/2003 tanggal 24 Januari 2003 yang dituangkan ke dalam akta nomor 109 tanggal 31 Januari 2003. perubahan nama dari PT Bank Swansarindo Internasional menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia. Selanjutnya, pada tahun 2005 – 2008 PT Bank Persyarikatan Indonesia berganti nama menjadi PT Bank KB Bukopin Tbk yang dilakukan secara bertahap. Pada tanggal 9 Desember 2008 Bank Syariah Bukopin resmi beroperasi, kemudian adanya penggabungan Unit Usaha Syariah (UUS) PT Bank KB Bukopin Tbk ke dalam PT Bank Syariah Bukopin terjadi pada tahun 2009. Perkembangan Jaringan kantor Bank Syariah Bukopin pada tahun 2017 telah mencakup 1 Kantor Pusat & Operasional, 11 Kantor Cabang, 8 Kantor Cabang Pembantu, 4 Kantor Kas dan 5 Mobil Kas keliling serta didukung oleh 33 Mesin ATM Bank Syariah Bukopin & ATM Prima serta 97 Kantor Layanan Syariah. Pada tahun 2018 bank syariah bukopin dipilih pemerintah dalam melayani setoran biaya penyelenggara ibadah haji, kemudian tahun 2019 Bank Syariah Bukopin melakukan kerjasama dengan berbagai instansi, seperti kerjasama bancassurance model

referensi dengan Sinarmas MSIG Life hingga akhir 2020 Bank Syariah Bukopin terus meningkatkan efektifitas dalam kegiatan operasinya.

b. Visi dan Misi

Visi:

Menjadi Bank Syariah pilihan yang terus tumbuh dan kuat.

Misi:

- 1) Menyediakan produk dan layanan terbaik sesuai dengan prinsip syariah.
- 2) Meningkatkan nilai tambah kepada *Stakeholders*.
- 3) Menghasilkan Sumber Daya Insani yang memiliki *value* yang amanah dan profesional..

c. Gambaran Data Berdasarkan Variabel

Tabel IV.9
Gambaran Data Bank Syariah Bukopin
(Dalam Jutaan Rupiah)

Variabel	2016	2017	2018	2019	2020
Total Aset	6.900.889	7.166.257	6.328.447	6.739.724	5.223.189
Ekuitas	679.859	880.747	885.069	889.150	890.953
Beban Tenaga Kerja	91.294	100.073	80.903	71.978	73.661
Pembiayaan	2.446.938	2.670.308	2.621.479	3.028.463	2.762.630
Pendapatan Operasional	671.872	615.093	537.906	520.675	437.197
Penempatan pada BI	1.522.595	1.338.768	654.230	1.043.277	375.089

Sumber: <https://www.syariahbukopin.co.id/id/laporan>

B. Hasil dan Pembahasan

Efisiensi merupakan standar pengukuran kinerja bank yang penting untuk dinilai agar tetap menjaga efisiensi dan efektivitas perusahaan. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data laporan keuangan tahunan pada 9 Bank Umum Syariah dari tahun 2016 – 2020. Penelitian ini menggunakan metode *data envelopment analysis* yang merujuk terhadap perbandingan antara data *output* dan *input* dari masing-masing Unit Pembuat Keputusan (UPK) dalam penilaian efisiensinya. Unit Pembuat Keputusan dalam bahasa Inggris disebut dengan *Decision Making Unit* (DMU), dalam hal ini yang dimaksud dengan DMU adalah Bank Umum Syariah. Ukuran penilaian efisiensi dapat ditentukan pada kriteria dan ukuran efisiensi, yaitu efisiensi tinggi, efisiensi sedang, dan efisiensi rendah/ tidak efisien. Kriteria dan ukuran efisiensi tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel IV.10
Kriteria Penilaian Efisiensi

Tingkat Efisiensi	Nilai
Tinggi	0,81-1
Sedang	0,60-0,80
Rendah	0,40-0,59
Tidak Efisien	< 0,40

Sumber: <http://repository.radenintan.ac.id/3929/1/Skripsi%20Full.pdf>

Berdasarkan kriteria tersebut tingkat efisiensi ditentukan guna melihat apakah suatu DMU tersebut efisien dengan tingkat tinggi, sedang atau rendah/ tidak efisien. Suatu bank yang efisien maka bank tersebut sudah mampu

mengalokasikan sumber daya nya secara optimal, apabila bank tersebut tidak efisien berarti bank tersebut belum mampu mengalokasikan sumber daya nya secara optimal. Untuk menilai apakah 9 BUS ini mencapai tingkat efisien atau tidak, maka dilakukan analisis efisiensi dengan metode DEA menggunakan *software banxia frontier analysis*. Berdasarkan hasil perhitungan DEA menggunakan *software banxia frontier analysis* maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengukuran Efisiensi dengan Menggunakan Model *Variabel Return to Scale (VRS)*

Berdasarkan perhitungan dari masing-masing laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah berdasarkan model *variabel return to scale* maka diperoleh hasil rata-rata dari efisiensi menunjukkan tingkat efisiensi tinggi dari skor 81,4 % - 100,0 %. Berikut deskripsi hasil tersebut pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.11
Hasil Perhitungan Tingkat Efisiensi Teknik Bank Umum Syariah
Periode 2016-2020 dengan menggunakan model VRS

Unit	Nilai	Keterangan
BMI 2016	100,0 %	Efisien tinggi
BMI 2017	100,0 %	Efisien tinggi
BMI 2018	100,0 %	Efisien tinggi
BMI 2019	100,0 %	Efisien tinggi
BMI 2020	100,0 %	Efisien tinggi
BSM 2016	100,0 %	Efisien tinggi
BSM 2017	100,0%	Efisien tinggi
BSM 2018	100,0 %	Efisien tinggi

BSM 2019	100,0 %	Efisien tinggi
BSM 2020	100,0 %	Efisien tinggi
BNIS 2016	81,4 %	Efisien tinggi
BNIS 2017	97,9 %	Efisien tinggi
BNIS 2018	96,3 %	Efisien tinggi
BNIS 2019	100,0 %	Efisien tinggi
BNIS 2020	100,0 %	Efisien tinggi
BRIS 2016	90,9 %	Efisien tinggi
BRIS 2017	100,0 %	Efisien tinggi
BRIS 2018	100,0 %	Efisien tinggi
BRIS 2019	100,0 %	Efisien tinggi
BRIS 2020	100,0 %	Efisien tinggi
BMS 2016	99,1 %	Efisien tinggi
BMS 2017	100,0 %	Efisien tinggi
BMS 2018	100,0 %	Efisien tinggi
BMS 2019	100,0 %	Efisien tinggi
BMS 2020	100,0 %	Efisien tinggi
PNBS 2016	100,0 %	Efisien tinggi
PNBS 2017	100,0 %	Efisien tinggi
PNBS 2018	100,0 %	Efisien tinggi
PNBS 2019	100,0 %	Efisien tinggi
PNBS 2020	100,0 %	Efisien tinggi
BJBS 2016	100,0%	Efisien tinggi
BJBS 2017	100,0 %	Efisien tinggi
BJBS 2018	100,0 %	Efisien tinggi
BJBS 2019	100,0 %	Efisien tinggi
BJBS 2020	100,0 %	Efisien tinggi
BCAS 2016	100,0 %	Efisien tinggi
BCAS 2017	100,0 %	Efisien tinggi
BCAS 2018	100,0 %	Efisien tinggi
BCAS 2019	100,0 %	Efisien tinggi
BCAS 2020	100,0 %	Efisien tinggi
BSB 2016	100,0 %	Efisien tinggi
BSB 2017	100,0 %	Efisien tinggi
BSB 2018	100,0 %	Efisien tinggi
BSB 2019	100,0 %	Efisien tinggi
BSB 2020	100,0 %	Efisien tinggi

Sumber: Hasil *Output Banxia Frontier Analyst*

Tabel IV.11 di atas menggambarkan bahwa 9 BUS pada tabel diatas mencapai tingkat efisien tinggi yaitu berkisar dari 0,81 sampai 1. Analisis dengan model *Variabel Return To Scale* (VRS) menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia konsisten dengan angka 100,0 % dari tahun 2016 samapai 2020, hal ini menunjukkan bahwa BMI beroperasi secara optimal. Kemudian Bank Syariah Mandiri juga konsisten dengan angka 100,0 % dari tahun 2016- 2020. Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) mengalami fluktuasi dalam perolehan nilai tingkat efisien dan belum konsisten terhadap angka 100,0 % akan tetapi masih di kategorikan mencapai efisien dengan perolehan nilai 81,4 % pada tahun 2016, kemudian 97,9 % pada tahun 2017, dan menurun dengan nilai 96,3 % pada tahun 2018 dan meningkat dengan perolehan angka 100,0 % pada tahun 2020. Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) memperoleh nilai 90,9 % pada tahun 2016 dan meningkat mencapai 100,0 % pada tahun berikutnya dari 2017-2020. Bank Mega Syariah (BMS) memperoleh nilai 99,1 % pada tahun 2016 dan memperoleh nilai 100,0 % pada tahun 2017-2020. Bank Panin Dubai Syariah (PNBS), Bank Jabar Syariah (BJBS), Bank Central Asia Syariah (BCAS) dan Bank Syariah Bukopin (BSB) memperoleh nilai 100,0 % secara berturut-turut dari tahun 2016-2020.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa 9 Bank Umum Syariah tersebut mampu mengalokasikan sumber daya nya dengan optimal

sehingga memperoleh nilai diatas 0,81 atau 81,0 % . Bank yang paling efisien dalam kurun waktu 5 tahun yaitu mencapai skor 100,0% menurut hasil dari model VRS ada 6 diantaranya yaitu BMI, BSM, BCAS, PNBS, BJBS, dan BSB sementara BNIS, BRIS, dan BMS mengalami fluktuasi dari perolehan skornya selama kurun waktu 5 tahun.

2. Nilai *Actual, Target, Potential Improvement Input dan Output Model VRS*

Adapun saran terhadap inefisiensi dapat dilihat pada tabel-tabel dibawah ini:

Tabel IV.12
Nilai *Actual, Target, Potential Improvement Input dan Output*
Bank Mega Syariah Tahun 2016 berdasarkan Model VRS
(Dalam Jutaan Rupiah)

Variabel	<i>Actual</i>	Target	<i>Potential Improvement</i>
Total Aset	6.135.242	6.135.242,00	0,00%
Ekuitas	1.061.801	995.324,31	-6,26%
Beban Tenaga Kerja	160.897	118.116,45	-26,59%
Pendapatan Operasional	1.163.451	1.173.944,56	0,90%
Pembiayaan	340.218	1.277.557,64	275,51%
Penempatan Pada Bank Indonesia	422.578	933.147,10	120,82%

Sumber: Hasil *Output Banxia Frontier Analyst*

Tabel IV.12 menunjukkan bahwa Bank Mega Syariah (BMS) hampir mendekati tingkat efisien 100,0% dimana BMS memperoleh nilai 99,1%. Terkait hal tersebut dapat dilihat dari nilai *actual* total aset

6.135.242 telah mencapai target. Namun pada variabel ekuitas, beban tenaga kerja, pembiayaan, pendapatan operasional dan penempatan pada BI tidak mencapai target, dimana target ekuitas yaitu 995.324,31 dengan *actual* 1.061.80, berarti pengurangan input pada ekuitas sebanyak 6,26 % diperlukan agar mencapai tingkat efisien, kemudian target pada beban tenaga kerja yaitu 118.116,45 dan dibutuhkan pengurangan input pada beban tenaga kerja sebanyak 26,59 % dari nilai *actual* 160.897 agar menjadi efisien.

Tabel IV.13
Nilai *Actual*, *Target*, *Potential Improvement Input* dan *Output*
BNISyariah Tahun 2016 berdasarkan Model VRS
(Dalam Jutaan Rupiah)

Variabel	<i>Actual</i>	Target	<i>Potential Improvement</i>
Total Aset	28.314.175	28.280.855,36	-0,12%
Ekuitas	2.486.566	2.486.566,00	0,00%
Beban Tenaga Kerja	750.910	547.538,41	-27,08%
Pendapatan Operasional	2.903.293	3.566.463,17	22,84%
Pembiayaan	4.089.070	5.314.193,18	29,96%
Penempatan Pada Bank Indonesia	3.059.796	4.776.993,95	56,12%

Sumber: Hasil *Output Banxia Frontier Analyst*

Tabel IV.13 menjelaskan bahwa BNISyariah belum dapat mencapai efisiensi tingkat 100%, dikarenakan beberapa variabel tidak mencapai target, seperti total aset dengan nilai *actual* nya 28.314.175 dan dibutuhkan

pengurangan *input* sebanyak 0,12% agar mencapai target sebesar 28.280.855,36 serta pengurangan *input* sebesar 27,08% pada beban tenaga kerja agar mencapai target sebesar 547.538,41. Kemudian penambahan *output* sebesar 22,84% pada pendapatan operasional, 29,96% pada pembiayaan, dan 56,12% penempatan pada BI.

Tabel IV.14
Nilai *Actual*, *Target*, *Potential Improvement Input dan Output*
BRISyariah Tahun 2016 berdasarkan Model VRS
(Dalam Jutaan Rupiah)

Variabel	<i>Actual</i>	Target	<i>Potential Improvement</i>
Total Aset	27.687.188	27.687.188,00	0,00%
Ekuitas	2.510.014	2.399.641,74	-4,40%
Beban Tenaga Kerja	538.227	497.051,70	-7,65%
Pendapatan Operasional	2.762.168	3.039.194,68	10,03%
Pembiayaan	6.457.375	7.105.005,83	10,03%
Penempatan Pada Bank Indonesia	3.814.178	4.196.714,13	10,03%

Sumber: Hasil *Output Banxia Frontier Analyst*

Tabel IV.14 menunjukkan bahwa BRISyariah belum mampu mencapai efisiensi 100% dikarenakan beberapa variabel tidak mencapai target. Beberapa saran pada *potential improvement* dapat mengatasi masalah variabel yang tidak efisien. Pengurangan *input* pada ekuitas sebesar 4,40% agar mencapai target sebesar 2.399.641,7 dan pengurangan input 7,65% pada beban tenaga kerja agar mencapai target Sebesar 497.051,70 serta

Penambahan *output* pada pendapatan operasional, pembiayaan dan penempatan pada BI sebesar 10,03 %.

Tabel IV.15
Nilai *Actual*, *Target*, *Potential Improvement* Input dan *Output*
BNIS Tahun 2017 berdasarkan Model VRS
(Dalam Jutaan Rupiah)

Variabel	<i>Actual</i>	Target	<i>Potential Improvement</i>
Total Aset	34.822.442	34.822.442,00	0,00%
Ekuitas	3.807.298	3.302.003,62	-13,27%
Beban Tenaga Kerja	707.690	644.404,36	-8,94%
Pendapatan Operasional	3.306.154	3.378.026,07	2,17%
Pembiayaan	5.314.990	7.516.288,86	41,42%
Penempatan Pada Bank Indonesia	5.113.797	5.444.661,32	6,47%

Sumber: Hasil *Output Banxia Frontier Analyst*

Tabel IV.15 menunjukkan bahwa BNIS hampir mendekati tingkat efisien 100,0% dimana BMS memperoleh nilai 97,9%. Terkait hal tersebut dapat dilihat dari nilai *actual* total aset 34.822.442 dan telah mencapai target. Namun pada variabel ekuitas, beban tenaga kerja, pembiayaan, pendapatan operasional dan penempatan pada BI tidak mencapai target, dimana target ekuitas yaitu 3.302.003,62 dengan *actual* 3.807.298, berarti pengurangan input pada ekuitas sebanyak 13,27 % diperlukan agar mencapai tingkat efisien, kemudian target pada beban tenaga kerja yaitu 644.404,36 dan dibutuhkan pengurangan input pada beban tenaga kerja sebanyak 8,94 % dari nilai *actual* 707.690 agar menjadi efisien. Sedangkan pendapatan

operasional membutuhkan penambahan *output* sebesar 2,17% untuk mencapai target sebanyak 3.378.026,07 sedangkan penambahan *output* pada pembiayaan dibutuhkan 41,42 % untuk mencapai target sebanyak 7.516.288,86 dan penempatan pada BI membutuhkan 6,47 % untuk mencapai target berjumlah 5.444.661,32 tujuan dari hal tersebut yaitu agar unit yang tidak efisien berpotensi menjadi efisien.

Tabel IV.16
Nilai *Actual*, *Target*, *Potential Improvement* Input dan Output
BNIS Tahun 2018 berdasarkan Model VRS
(Dalam Jutaan Rupiah)

Variabel	<i>Actual</i>	Target	<i>Potential Improvement</i>
Total Aset	41.048.545	41.048.545,00	0,00%
Ekuitas	4.242.166	3.983.584,43	-6,10%
Beban Tenaga Kerja	937.794	730.989,80	-22,05%
Pendapatan Operasional	3.726.731	3.870.877,03	3,87%
Pembiayaan	8.040.485	9.426.449,91	17,24%
Penempatan Pada Bank Indonesia	4.554.393	4.730.552,13	3,87%

Sumber: Hasil *Output Banxia Frontier Analyst*

Tabel IV.16 menunjukkan bahwa BNIS belum mencapai tingkat efisien 100% melainkan hanya 96,3 % hal ini dapat dilihat pada nilai *actual*, *target* dan *potential improvement* pada tabel diatas.

3. Pengukuran efisiensi dengan menggunakan model *Constant Return to Scale* (CRS)

Berbeda dengan model VRS, secara umum skor efisiensi model CRS dari setiap DMU tidak melebihi skor yang dihasilkan melalui model VRS. Adapun hasil tingkat efisien bank menggunakan model CRS yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.17
Hasil Perhitungan Tingkat Efisiensi Teknik Bank Umum Syariah
Periode 2016-2020 dengan menggunakan model CRS

Unit	Nilai	Keterangan
BMI 2016	100,0 %	Efisien tinggi
BMI 2017	84,4 %	Efisien tinggi
BMI 2018	100,0 %	Efisien tinggi
BMI 2019	100,0 %	Efisien tinggi
BMI 2020	100,0 %	Efisien tinggi
BSM 2016	95,4%	Efisien tinggi
BSM 2017	93,8 %	Efisien tinggi
BSM 2018	100,0 %	Efisien tinggi
BSM 2019	100,0 %	Efisien tinggi
BSM 2020	100,0 %	Efisien tinggi
BNIS 2016	68,1%	Efisien sedang
BNIS 2017	87,8 %	Efisien tinggi
BNIS 2018	89,4 %	Efisien tinggi
BNIS 2019	100,0 %	Efisien tinggi
BNIS 2020	100,0 %	Efisien tinggi
BRIS 2016	79,2%	Efisien sedang
BRIS 2017	93,7 %	Efisien tinggi
BRIS 2018	100,0 %	Efisien tinggi
BRIS 2019	100,0 %	Efisien tinggi
BRIS 2020	100,0 %	Efisien tinggi
BMS 2016	70,0%	Efisien sedang
BMS 2017	100,0 %	Efisien tinggi
BMS 2018	100,0 %	Efisien tinggi

BMS 2019	100,0 %	Efisien tinggi
BMS 2020	100,0 %	Efisien tinggi
PNBS 2016	100,0 %	Efisien tinggi
PNBS 2017	100,0 %	Efisien tinggi
PNBS 2018	100,0 %	Efisien tinggi
PNBS 2019	100,0 %	Efisien tinggi
PNBS 2020	100,0 %	Efisien tinggi
BJBS 2016	100,0%	Efisien tinggi
BJBS 2017	100,0%	Efisien tinggi
BJBS 2018	100,0 %	Efisien tinggi
BJBS 2019	89,4 %	Efisien tinggi
BJBS 2020	85,5 %	Efisien tinggi
BCAS 2016	70,7%	Efisien sedang
BCAS 2017	89,3%	Efisien tinggi
BCAS 2018	100,0 %	Efisien tinggi
BCAS 2019	100,0 %	Efisien tinggi
BCAS 2020	100,0 %	Efisien tinggi
BSB 2016	100,0 %	Efisien tinggi
BSB 2017	100,0 %	Efisien tinggi
BSB 2018	100,0 %	Efisien tinggi
BSB 2019	100,0 %	Efisien tinggi
BSB 2020	100,0 %	Efisien tinggi

Sumber: Hasil *Output Banxia Frontier Analyst*

Tabel IV.17 merupakan hasil analisis efisiensi dengan menggunakan model CRS, deskripsi tabel tersebut menunjukkan bahwa pada Bank Muamalat Indonesia (BMI) memperoleh skor 100,0 % di tahun 2016 kemudian turun 84,4 % di tahun 2017 dan tahun 2018 sampai 2020 skor meningkat dan mencapai 100,0%. Bank Syariah Mandiri (BSM) memperoleh skor 95,4 % pada tahun 2016 dan menurun pada tahun 2017 dengan perolehan skor 93,8 kemudian meningkat pada tahun selanjutnya yaitu pada 2018-2020 mencapai 100,0 %. Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) pada tahun 2016 memperoleh skor 68,1 % yang dimana skor tersebut

menunjukkan bahwa BNIS berada pada tingkat efisiensi sedang, pada tahun selanjutnya skor mulai meningkat di angka 87,8 % di tahun 2017 dan 89,9 % di tahun 2018 kemudian memperoleh skor 100,0 % pada tahun 2019 dan 2020.

Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) memperoleh skor 79,2 % pada tahun 2016, skor tersebut menunjukkan bahwa BRIS mencapai tingkat efisiensi sedang dan tahun selanjutnya meningkat 93,7 % di tahun 2017 dan 100,0 % pada tahun 2018-2020. Bank Mega Syariah (BMS) berada pada tingkat efisiensi sedang pada tahun 2016 dengan perolehan skor 70,0 % dan mencapai tingkat efisiensi tinggi pada tahun 2017-2020 dengan memperoleh nilai 100,0% sementara Bank Jabar Syariah mencapai tingkat efisiensi tinggi dengan skor 100,0 % pada tahun 2016-2018 dan skor menurun di tahun 2019 dengan skor 89,4 % sampai 2020 dengan skor 85,5 %. Bank Central Asia Syariah (BCAS) memperoleh skor efisiensi 70,7 % di tahun 2016 dan 89,3 % di tahun 2017 dan skor 100,0 % pada tahun 2018-2020. Kemudian bank yang memperoleh skor efisiensi tinggi 100,0 % dengan konsisten dari tahun 2016-2020 yaitu dimiliki oleh Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) dan Bank Syariah Bukopin (BSB).

Pada model CRS ini bank yang paling efisien selama kurun waktu 5 tahun yaitu PNBS dan BSB dimana mencapai 100,0 % sementara 7 bank lainnya mengalami fluktuasi pada skor yang diperoleh oleh setiap DMU.

Dalam pengukuran efisiensi menggunakan metode DEA ini tidak hanya menilai ukuran efisiensi suatu DMU saja, namun referensi terhadap faktor-faktor penyebab inefisiensi dan saran agar dapat mengubah DMU tersebut menjadi Efisien juga di deskripsikan. Adapun saran terhadap inefisiensi dapat dilihat pada tabel-tabel dibawah ini:

4. Nilai *Actual*, *Target*, *Potential Improvement Input* dan *Output* model CRS

Adapun saran terhadap inefisiensi dapat dilihat pada tabel-tabel dibawah ini:

Tabel IV.18
Nilai *Actual*, *Target*, *Potential Improvement Input* dan *Output*
BCAS Tahun 2016 berdasarkan Model CRS
(Dalam Jutaan Rupiah)

Variabel	<i>Actual</i>	Target	<i>Potential Improvement</i>
Total Aset	4.995.606	4.995.606,00	0,00%
Ekuitas	1.099.066	632.378,98	-42,46%
Beban Tenaga Kerja	80.703	66.368,41	-17,76%
Pendapatan Operasional	439.549	621.471,14	41,39%
Pembiayaan	1.630.189	2.304.897,54	41,39%
Penempatan Pada Bank Indonesia	538.815	761.821,71	41,39%

Sumber: Hasil *Output Banxia Frontier Analyst*

Tabel IV.18 menunjukkan bahwa BCAS dengan model CRS belum mencapai tingkat efisiensi 100% melainkan hanya 70,7%, dibutuhkan penambahan pada *output* dan pengurangan pada *input* untuk mencapai efisiensi. Pada variabel ekuitas *potential improvement* sebesar 42,46% pengurangan pada *input* dan 17,76% pengurangan *input* pada beban tenaga

kerja agar mencapai target sebesar 632.378,98 pada ekuitas dan 66.368,41 pada beban tenaga kerja. Kemudian penambahan pada *output* pendapatan operasional, pembiayaan dan penempatan pada BI sebesar 41,39% agar mencapai target.

Tabel IV.19
Nilai *Actual*, *Target*, *Potential Improvement Input* dan *Output*
BMS Tahun 2016 berdasarkan Model CRS
(Dalam Jutaan Rupiah)

Variabel	<i>Actual</i>	Target	<i>Potential Improvement</i>
Total Aset	6.135.242	6.135.242,00	0,00%
Ekuitas	1.061.801	722.545,41	-31,95%
Beban Tenaga Kerja	160.897	132.739,95	-17,50%
Pendapatan Operasional	1.163.451	1.661.928,40	42,84%
Pembiayaan	340.218	720.006,94	111,63%
Penempatan Pada Bank Indonesia	422.578	1.142.011,23	170,25%

Sumber: Hasil *Output Banxia Frontier Analyst*

Tabel IV.19 menunjukkan bahwa Bank Mega Syariah belum mencapai efisiensi 100% melainkan hanya 70% hal ini dapat dilihat pada nilai *actual*, *target* dan *potential improvement* pada tabel diatas.

Tabel IV.20
Nilai *Actual*, *Target*, *Potential Improvement Input* dan *Output*
BNIS Tahun 2016 berdasarkan Model CRS
(Dalam Jutaan Rupiah)

Variabel	<i>Actual</i>	Target	<i>Potential Improvement</i>
Total Aset	28.314.175	24.343.012,41	-14,03%

Ekuitas	2.486.566	2.486.566,00	0,00%
Beban Tenaga Kerja	750.910	428.090,64	-42,99%
Pendapatan Operasional	2.903.293	4.260.939,85	46,76%
Pembiayaan	4.089.070	6.001.213,55	46,76%
Penempatan Pada Bank Indonesia	3.059.796	4.490.627,26	46,76%

Sumber: Hasil *Output Banxia Frontier Analyst*

Tabel IV.20 menunjukkan bahwa BNIS belum mencapai efisiensi 100% tetapi hanya memperoleh 68,1% dan merupakan efisiensi dengan nilai terendah dibandingkan bank lain, hal tersebut dapat dilihat pada nilai *actual*, *target* dan *potential improvement* pada tabel diatas. Penambahan *output* pada variabel pembiayaan, pendapatan operasional dan penempatan pada BI sebesar 46,76% dan pengurangan input pada variabel total aset sebesar 14,03 % dan beban tenaga kerja sebesar 42,99 % .

Tabel IV.21
Nilai Actual, Target, Potential Improvement Input dan Output
BRIS Tahun 2016 berdasarkan Model CRS
(Dalam Jutaan Rupiah)

Variabel	<i>Actual</i>	Target	<i>Potential Improvement</i>
Total Aset	27.687.188	26.644.153,06	-3,77%
Ekuitas	2.510.014	2.510.014,00	0,00%
Beban Tenaga Kerja	538.227	421.110,86	-21,76%
Pendapatan Operasional	2.762.168	3.485.699,32	26,19%
Pembiayaan	6.457.375	8.148.840,92	26,19%

Penempatan Pada Bank Indonesia	3.814.178	4.813.276,25	26,19%
--------------------------------	-----------	--------------	--------

Sumber: Hasil *Output Banxia Frontier Analyst*

Tabel IV.21 menunjukkan bahwa BRIS belum mencapai tingkat efisien 100% melainkan hanya 79,2 % hal ini dapat dilihat pada nilai *actual*, *target* dan *potential improvement* pada tabel diatas.

Tabel IV.22
Nilai Actual, Target, Potential Improvement Input dan Output
BSM Tahun 2016 berdasarkan Model CRS
(Dalam Jutaan Rupiah)

Variabel	<i>Actual</i>	Target	<i>Potential Improvement</i>
Total Aset	78.831.722	63.161.356,90	-19,88%
Ekuitas	6.392.437	6.392.437,00	0,00%
Beban Tenaga Kerja	1.485.175	909.781,26	-38,74%
Pendapatan Operasional	7.327.968	7.681.027,18	4,82%
Pembiayaan	16.086.673	20.302.015,96	26,20%
Penempatan Pada Bank Indonesia	13.004.700	13.631.262,33	4,82%

Sumber: Hasil *Output Banxia Frontier Analyst*

Tabel IV.22 menunjukkan bahwa BSM belum mencapai efisiensi 100 % tetapi hanya berkisar 95,4 %. Pengurangan *input* pada variabel total aset sebesar 19,88 % dan beban tenaga kerja sebesar 38,74 %. kemudian penambahan *output* pada variabel pendapatan operasional sebesar 4,82 %,

pembiayaan sebesar 26,20 % dan penempatan pada BI sebesar 4,82 % untuk mencapai target efisien yang tertera pada tabel diatas.

Tabel IV.23
Nilai *Actual*, *Target*, *Potential Improvement* Input dan Output
BCAS Tahun 2017 berdasarkan Model CRS
(Dalam Jutaan Rupiah)

Variabel	<i>Actual</i>	Target	<i>Potential Improvement</i>
Total Aset	5.961.174	5.792.839,24	-2,82%
Ekuitas	1.136.111	184.068,00	-83,80%
Beban Tenaga Kerja	88.268	88.268,00	0,00%
Pendapatan Operasional	488.517	546.940,32	11,96%
Pembiayaan	2.031.261	3.361.157,47	65,47%
Penempatan Pada Bank Indonesia	669.532	810.444,68	21,05%

Sumber: Hasil *Output Banxia Frontier Analyst*

Tabel IV.23 menunjukkan bahwa BCAS belum mencapai tingkat efisien 100% melainkan hanya 89,3 % hal ini dapat dilihat pada nilai *actual*, *target* dan *potential improvement* pada tabel diatas.

Tabel IV.24
Nilai *Actual*, *Target*, *Potential Improvement* Input dan Output
BMI Tahun 2017 berdasarkan Model CRS
(Dalam Jutaan Rupiah)

Variabel	<i>Actual</i>	Target	<i>Potential Improvement</i>
Total Aset	61.696.920	53.992.266,56	-12,49%
Ekuitas	5.545.367	3.162.412,85	-42,97%
Beban Tenaga Kerja	802.493	802.493,00	0,00%
Pendapatan	4.185.954	4.961.468,46	18,53%

Operasional			
Pembiayaan	19.864.439	28.031.644,88	41,11%
Penempatan Pada Bank Indonesia	7.001.434	8.298.560,84	18,53%

Sumber: Hasil *Output Banxia Frontier Analyst*

Tabel IV.24 menunjukkan bahwa BMI belum mencapai efisiensi 100% tetapi hanya memperoleh 84,4 %, hal tersebut dapat dilihat pada nilai *actual*, *target* dan *potential improvement* pada tabel diatas. Penambahan *output* pada variabel pembiayaan 41,11%, pendapatan operasional dan penempatan pada BI sebesar 18,53 % dan pengurangan input pada variabel total aset sebesar 12,49 % dan ekuitas sebesar 42,97% .

Tabel IV.25
Nilai *Actual*, *Target*, *Potential Improvement* Input dan Output
BNIS Tahun 2017 berdasarkan Model CRS
(Dalam Jutaan Rupiah)

Variabel	<i>Actual</i>	Target	<i>Potential Improvement</i>
Total Aset	34.822.442	34.822.442,00	0,00%
Ekuitas	3.807.298	3.807.298,00	0,00%
Beban Tenaga Kerja	707.690	707.690,00	0,00%
Pendapatan Operasional	3.306.154	3.765.548,83	13,90%
Pembiayaan	5.314.990	8.109.779,69	52,58%
Penempatan Pada Bank Indonesia	5.113.797	5.824.366,42	13,90%

Sumber: Hasil *Output Banxia Frontier Analyst*

Tabel IV.25 menunjukkan bahwa BNIS belum mencapai tingkat efisien 100% melainkan hanya 87,8 % hal ini dapat dilihat pada nilai *actual*, *target* dan *potential improvement* pada tabel diatas.

Tabel IV.26
Nilai Actual, Target, Potential Improvement Input dan Output
BRIS Tahun 2017 berdasarkan Model CRS
(Dalam Jutaan Rupiah)

Variabel	<i>Actual</i>	Target	<i>Potential Improvement</i>
Total Aset	31.543.384	31.543.384,00	0,00%
Ekuitas	2.602.841	2.433.023,88	-6,52%
Beban Tenaga Kerja	522.067	522.067,00	0,00%
Pendapatan Operasional	2.965.527	3.163.688,02	6,68%
Pembiayaan	6.288.972	13.616.315,27	116,51%
Penempatan Pada Bank Indonesia	4.015.626	4.283.956,24	6,68%

Sumber: Hasil *Output Banxia Frontier Analyst*

Pada tabel tersebut menjelaskan bahwa BRIS belum mencapai tingkat efisiensi 100% yaitu hanya 93,7 %. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai *actual* yang tidak sampai dari target, yaitu variabel ekuitas yang membutuhkan pengurangan *input* sebesar 6,52 % dan penambahan pada *output* pendapatan operasional sebesar 6,68 %, pembiayaan 116,51 %, dan penempatan pada BI 6,68 %.

Tabel IV.27
Nilai *Actual*, *Target*, *Potential Improvement Input* dan *Output*
BSM Tahun 2017 berdasarkan Model CRS
(Dalam Jutaan Rupiah)

Variabel	<i>Actual</i>	Target	<i>Potential Improvement</i>
Total Aset	87.939.774	87.939.774,00	0,00%
Ekuitas	7.314.241	7.314.241,00	0,00%
Beban Tenaga Kerja	1.599.262	1.599.262,00	0,00%
Pendapatan Operasional	8.229.926	8.771.539,28	6,58%
Pembiayaan	20.628.438	31.306.638,10	51,76%
Penempatan Pada Bank Indonesia	14.391.293	15.338.387,22	6,58%

Sumber: Hasil *Output Banxia Frontier Analyst*

Pada tabel tersebut menjelaskan bahwa BSM belum mencapai tingkat efisiensi 100% yaitu hanya 93,8 %. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai *actual* yang tidak sampai dari target, yaitu hanya memerlukan penambahan *output* pada pendapatan operasional sebesar 6,58 % pembiayaan 51,76 % dan penempatan pada BI 6,58 %.

Tabel IV.28
Nilai *Actual*, *Target*, *Potential Improvement Input* dan *Output*
BNIS Tahun 2018 berdasarkan Model CRS
(Dalam Jutaan Rupiah)

Variabel	<i>Actual</i>	Target	<i>Potential Improvement</i>
Total Aset	41.048.545	41.048.545,00	0,00%
Ekuitas	4.242.166	4.242.166,00	0,00%
Beban Tenaga	937.794	896.119,58	-4,44%

Kerja			
Pendapatan Operasional	3.726.731	4.169.942,31	11,89%
Pembiayaan	8.040.485	8.996.720,88	11,89%
Penempatan Pada Bank Indonesia	4.554.393	5.096.036,20	11,89%

Sumber: Hasil *Output Banxia Frontier Analyst*

Tabel tersebut menjelaskan bahwa BNIS belum mencapai tingkat efisiensi 100% yaitu hanya 89,4 %. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai *actual* yang tidak sampai dari target, yaitu variabel beban tenaga kerja yang membutuhkan pengurangan *input* sebesar 4,44 % dan penambahan pada *output* pendapatan operasional, pembiayaan, dan penempatan pada BI sebesar 11,89 %.

Tabel IV.29
Nilai *Actual*, *Target*, *Potential Improvement Input* dan *Output*
BJBS Tahun 2019 berdasarkan Model CRS

Variabel	<i>Actual</i>	Target	<i>Potential Improvement</i>
Total Aset	8.884.354	8.884.354,00	0,00%
Ekuitas	1.207.955	1.207.955,00	0,00%
Beban Tenaga Kerja	155.764	155.764,00	0,00%
Pendapatan Operasional	736.167	861.425,18	17,01%
Pembiayaan	1.788.069	2.784.992,76	55,75%
Penempatan Pada Bank Indonesia	894.510	1.046.710,11	17,01%

Sumber: Hasil Output Banxia Frontier Analyst

Tabel IV.29 menunjukkan bahwa BJBS belum mencapai tingkat efisien 100% melainkan hanya 89,4 % hal ini dapat dilihat pada nilai *actual*, *target* dan *potential improvement* pada tabel diatas.

Tabel IV.30
Nilai Actual, Target, Potential Improvement Input dan Output
BJBS Tahun 2020 berdasarkan Model CRS
(Dalam Jutaan Rupiah)

Variabel	<i>Actual</i>	Target	<i>Potential Improvement</i>
Total Aset	7.723.201	7.401.691,10	-4,16%
Ekuitas	868.345	868.345,00	0,00%
Beban Tenaga Kerja	164.396	164.396,00	0,00%
Pendapatan Operasional	759.647	849.706,68	11,86%
Pembiayaan	1.661.532	2.681.831,18	61,41%
Penempatan Pada Bank Indonesia	925.477	1.035.196,60	11,86%

Sumber: Hasil *Output Banxia Frontier Analyst*

Pada Tabel tersebut menjelaskan bahwa BJBS belum mencapai tingkat efisiensi 100% yaitu hanya 85,5 %. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai *actual* yang tidak sampai dari target, yaitu hanya memerlukan penambahan *output* pada pendapatan operasional dan penempatan pada BI sebesar 17,01 % serta pembiayaan 55,75 %.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis efisiensi dengan menggunakan dua model pengukuran yaitu *Constant Return to Scale* (CRS) dan *Variabel Return to Scale* (VRS) maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengukuran menggunakan model VRS menunjukkan bahwa BUS sudah mencapai tingkat efisiensi tinggi dari tahun 2016-2020. Namun ada beberapa bank yang tidak mencapai efisiensi sempurna atau 100 %, yaitu bank BNIS tahun 2016 mendapat skor 81,4 % , tahun 2017 dengan skor 97.9 %, tahun 2018 mendapat skor 96,3 %. Kemudian BRIS tahun 2016 memperoleh skor 90,9 % dan BMS tahun 2016 memperoleh 99,1 %. Bank yang konsisten memperoleh skor 100% dengan model VRS selama tahun 2016-2020 yaitu BMI, BSM, BJBS, BCAS, PNBS, dan BSB.
2. Hasil pengukuran menggunakan model CRS menunjukkan bahwa ada empat BUS yang memperoleh efisiensi sedang yaitu BNIS tahun 2016 dengan skor 68,1 %, BRIS tahun 2016 dengan skor 79,2 %, kemudian BMS tahun 2016 dengan skor 70 % dan BCAS tahun 2017 memperoleh skor 70,7 %. Selain memperoleh efisiensi sedang dengan model CRS juga memperoleh efisiensi tinggi dengan rata-rata skor 81 % - 100 %, dan bank yang konsisten memperoleh efisiensi sempurna atau 100% selama periode 2016-2020

dengan model CRS yaitu Bank Syariah Bukopin dan Bank Panin Dubai Syariah.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengambil beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, untuk penggunaan *input* dan *output* diperhatikan lagi agar dapat memberikan kontribusi yang optimal pada analisis efisiensi. Serta meneliti Bank Pembangunan Daerah (BPD) maupun unit lainnya.

2. Bagi instansi perbankan

Untuk bank yang belum mencapai tingkat efisiensi sempurna agar memperbaiki dari segi penggunaan *input* dan maksimalisasi *output* agar mencapai target efisien. Dan diharapkan bank-bank terkait terus meningkatkan efisiensi nya agar mampu bersaing dalam perkembangan perbankan yang semakin cepat.

3. Bagi investor atau masyarakat

Untuk investor ataupun masyarakat yang ingin menginvestasikan dananya atau melakukan kerjasama dengan bank terkait agar lebih memperhatikan lagi tingkat efisien bank. Hendaknya penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan dan informasi yang akurat.

DAFTAR PUSTAKA

SUMBER BUKU:

- Darsono. Dkk. 2017. *Perbankan Syariah Di Indonesia Kelembagaan Dan Kebijakan Serta Tantangan Ke Depan*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Dinar Muhammad, Muhammad Hasan. 2018. *Pengantar Ekonomi: Teori Dan Aplikasi*. Makassar: Nur Liva dan Pustaka Taman Ilmu.
- Huda Nurul dan Mustafa Edwin. 2014. *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2014. *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2015. *Strategi Bisnis Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2018. *Menguasai Fungsi Kepatuhan Bank*. Jakarta: Gramedia.
- Ikit. 2018. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Irawati Dwi. 2020. *Struktur & Dinamika Industri Perbankan Indonesia*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Irwandy. 2019. *Efisiensi dan Produktifitas Rumah Sakit*. Makasar: Social Politic Genius.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Karim Abdul dan Fifi Hanafia. *Menjaga Konsep Ekonomi Syariah*. Bogor: IPB Press.
- Kurniawan Muhammad. 2021. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Teori Dan Aplikasi*. Indramayu: Adanu Abimata.
- Nurdin Ismail, Sri Hartati. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.

- Rahmawaty Anita. 2016. *Spiritual Motivation On Syariah Marketing Cara Jitu Meningkatkan Loyalitas Nasabah Bank Syariah*. Yogyakarta: IDEA Press.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumar'in. 2012. *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suprpty Rika, Dkk. 2021. *Perbankan Hasil Pemikiran Dari Para Dosen Berbagai Perguruan Tinggi Di Indonesia*. Rantauprapat: Sihsawi.
- Tanjung Hendri. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Gramata Publishing, 2013.
- Tarigan Azhari Akmal. 2012. *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Al-Quran Sebuah Eksplorasi Melalui Kata-Kata Kunci Dalam Al-Quran*. Bandung : Citapustaka Media Perintis.

SUMBER JURNAL DAN SKRIPSI:

- Abidin Zaenal dan Endri. "Kinerja Efisiensi Teknis Bank Pembangunan Daerah: Pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA)." dalam *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* . Vol. 11 No 1. 2009.
- Agustin Rosmalita. "Analisis Perbandingan Efisiensi Kinerja Bank dengan Metode *Data Envelopment Analysis* Studi Komparatif Pada Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017". Skripsi Program Studi Perbankan Syariah UIN Raden Intan Lampung. 2018.
- Awaluddin Murtiadi, dkk. "Komparasi Efisiensi Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Syariah (BUS) Antara Bank Mega Syariah dan Bank CIMB Niaga Syariah dengan Pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) dalam *Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syaria.*, Vol. 3. No. 2. 2019.
- Faisol Ahmad. dkk. "Analisis Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia Pasca krisis Finansial Global 2008 Dengan Pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA)" dalam *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 5. No. 1. 2015.
- Fathony Moch. "Analisis Efisiensi Perbankan Nasional Berdasarkan Ukuran Bank: Pendekatan *Data Envelopment Analysis* dalam *Jurnal Finance and Banking*. Vol. 15. No. 1. 2013.

- Heri Pratikto dan Iis Sugianto. “Kinerja Efisiensi Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Krisis Global Berdasarkan *Data Envelopment Analysis*” dalam jurnal *Ekonomi Bisnis*. Vol. 11 No. 2. 2011.
- Kautsar Muhammad Haikal. Isfenti Sadalia “Analisis *Technical Efficiency* Bank Umum Syariah dengan metode *Stochastic Frontier Analysis*” dalam jurnal *LWSA Conference Series* Vol. 1 No. 2 2018.
- Khatan Khalid Al, Syed Abdul Malik. “*Are Saudi Banks Efficient? Evidence Using Data Envelopment Analysis (DEA)*” dalam jurnal *Economics and Finance*. Vol. 2. No. 2. 2020.
- Miranti Dea Anisa, Kartika Sari. “Efisiensi Bank Umum Syariah dengan Menggunakan pendekatan *Data Envelopment Analysis (DEA)*” dalam Jurnal *Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 21. No. 3 2016.
- Mukhlis Imam. “Kinerja Keuangan Bank dan Stabilitas Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”. dalam jurnal *Keuangan dan Perbankan*, Vol. 16. No. 2.
- Mutmainna Aenun. “Perbandingan Efisiensi Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Syariah (BUS) antara Bank Mega Syariah dan Bank CIMB Niaga Syariah dengan Metode *Data Envelopment Analysis (DEA)*” (Skripsi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar. 2018.
- Muttaqin Ibnu, dkk. “Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Pendekatan *Data Three Stages Frontier Analysis*” dalam *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Vol. 8. No. 2. 2020.
- Ningsih Widya Ari. Analisis Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia Melalui Pendekatan *Data Envelopment Analysis (DEA)* Tahun 2013-2017. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. 2018.
- Nofinawati, N. Akad dan produk perbankan syariah. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 8, No. 2. 2014.
- Nofinawati, N. Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)*. Vol. 14, No. 2. 2016.

- Putri Meruni Sani dan Ade Sofyan Mulazid. “Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia Dengan Menggunakan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) Periode 2013-2015” dalam *Jurnal Studi Islam dan Sosial*. Vol. 11. No. 1. 2017.
- Rahman Muljibir. Alwahidin, “Efisiensi Bank Umum Syariah Milik Pemerintah Daerah di Indonesia” dalam jurnal *Studi Ekonomi dan Bisnis Islam* vol. 4. No. 2. 2019.
- Rahmi Hanifah dan Dewi Zaini Putri. “Analisis Efisiensi Perbankan Syariah Selama Krisis Global di Indonesia” dalam *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*. Vol. 1. No. 1. 2019.
- Ramzi Dikdik, dan Fathoni. 2016. “Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah Indonesia Periode Tahun 2011-2016 (Pendekatan *Data Envelopment Analysis*)” dalam *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbanka*. Vol. 2. No. 2. 2016.
- Rusydiaana Aam Slamet. “Efisiensi Dan Stabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia” dalam *jurnal Ilmu Akuntansi*. Vol.11. No. 22. 2018.
- Sabiti Mustika Bintang, dkk. “Efisiensi Asuransi Syariah di Indonesia dengan Pendekatan *Data Envelopment*” dalam *Jurnal Al-Muzara'ah*. Vol. 5 No. 1 2017.
- said Ali. “Efficiency In Islamic Banking During A Financial Crisis-An Empirical *Analysis Of Forty-Seven Banks* “ dalam *Jurnal Applied Finance & Banking*, Vol. 2. No. 2. 2012.
- Sari Okma Sella. “ Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia Pada Tahun 2016 Dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA)” Skripsi Perbankan Syariah UIN Raden Intan Lampung. 2018.
- Sarmiana Batubara, Dewi, & Ratna Sari. Determinan Kinerja Perbankan Syariah. *AGHNIYA: Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 2, No. 1. 2019.
- Zein Nurkamila. “Perbandingan Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Metode *Data Envelopment Analysis*”. Skripsi Program Studi Ekonomi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2016.

SUMBER LAINNYA:

Departemen Agama. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Surakarta: Al-Hanan.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa.

Laporan Keuangan Tahunan Bank Syariah Mandiri.
<https://www.syariahmandiri.co.id>.

Laporan Keuangan Tahunan Bank BCA Syariah. <https://www.bcasyariah.co.id>.

Laporan Keuangan Tahunan Bank BJB Syariah. <https://www.bjbsyariah.co.id>.

Laporan Keuangan Tahunan Bank BNI Syariah. <https://www.bnisyariah.co.id>.

Laporan Keuangan Tahunan Bank BRI Syariah. <https://www.brisyariah.co.id>.

Laporan Keuangan Tahunan Bank Mega Syariah. <https://www.megasyariah.co.id>.

Laporan Keuangan Tahunan Bank Muamalat. <https://www.bankmuamalat.co.id>.

Laporan Keuangan Tahunan Bank Panin Dubai Syariah.
<https://www.paninbanksyariah.co.id>.

Laporan Keuangan Tahunan Bank Syariah Bukopin.
<https://www.syariahbukopin.co.id>.

Statistik Perbankan Syariah tahun 2018 dan 2020 <https://www.ojk.go.id>.

**CURICULLUM VITAE
(DAFTAR RIWAYAT HIDUP)**

DATA PRIBADI

Nama : Riza Shintia
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Langsa, 17 Mei 1999
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Lingkungan III, Sihitang, Padangsidempuan Tenggara
Telepon/No.HP : 0813-6063-6184
E-mail : riza17shintia@gmail.com

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2005-2011 : SD Negeri 1 Langsa
Tahun 2011-2014 : SMP Negeri 1 Langsa
Tahun 2014-2017 : SMA Negeri 1 Langsa
Tahun 2017- 2021 : Program Sarjana (S-1) Perbankan Syariah IAIN
Padangsidempuan

PRESTASI AKADEMIK

IPK : 3.87
Karya Tulis Ilmiah : Analisis Tingkat Efisiensi Melalui Pendekatan *Data Envelopment Analysis* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia

Lampiran

Data Keuangan Bank Umum Syariah tahun 2016

Indikator Kinerja	Total Aset	Ekuitas	Beban Tenaga Kerja	Pembiayaan	Pendapatan Operasional	Penempatan Pada BI
BMI	55.786.397.505	3.618.746.556	880.811.834	20.919.488.923	4.125.864.123	5.372.595.880
BSM	78.831.722	6.392.437	1.485.175	16.086.673	7.327.968	13.004.700
BRIS	27.687.188	2.510.014	538.227	6.457.375	2.762.168	3.814.178
BNIS	28.314.175	2.486.566	750.910	4.089.070	2.903.293	3.059.796
BMS	6.135.241.922	1.061.800.638	160.896.637	340.217.996	1.163.450.846	422.578.411
PNBS	8.757.963.603	1.187.940.719	92.253.397	5.242.569.907	716.660.318	107.607.678
BJBS	7.441.652.530	876.401.193	161.005.131	873.322.363	2.015.811.815	385.186.002
BCAS	4.995.606.338.455	1.099.066.354.653	80.702.641.655	1.630.189.323.286	439.548.782.003	538.815.317.793
BSB	6.900.889.381.918	679.858.967.175	91.293.862.388	2.446.937.900.841	671.871.761.082	1.522.595.026.916

Data Keuangan tahunan Bank Umum Syariah tahun 2017

Indikator Kinerja	Total Aset	Ekuitas	Beban Tenaga Kerja	Pembiayaan	Pendapatan Operasional	Penempatan Pada BI
BMI	61.696.919.644	5.545.366.904	802.492.698	19.864.438.976	4.185.953.943	7.001.433.998
BSM	87.939.774	7.314.241	1.599.262	20.628.438	8.229.926	14.391.293
BRIS	31.543.384	2.602.841	522.067	6.288.972	2.965.527	4.015.626
BNIS	34.822.442	3.807.298	707.690	5.314.990	3.306.154	5.113.797
BMS	7.034.299.832	1.203.015.875	144.873.542	656.715.238	839.771.741	764.263.174
PNBS	8.629.275.047	274.196.365	131.487.855	5.006.931.726	814.747.305	1.207.274.871
BJBS	7.713.558.123	827.951.009	188.209.274	787.995.657	868.859.620	1.706.875.381
BCAS	5.961.174.477.140	1.136.111.178.445	88.267.780.815	2.031.261.112.696	488.517.024.955	669.532.369.709
BSB	7.166.257.	880.747.074	100.073.03	2.670.308.3	615.093.47	1.338.767.9

	141.367	.087	0.921	58.661	7.295	60.630
--	---------	------	-------	--------	-------	--------

Data Keuangan tahunan Bank Umum Syariah tahun 2018

Indikator Kinerja	Total Aset	Ekuitas	Beban Tenaga Kerja	Pembiayaan	Pendapatan Operasional	Penempatan Pada BI
BMI	57.227.276.046	3.921.667.078	845.632.021	16.288.020.048	3.569.342.859	5.339.428.665
BSM	98.341.116	8.039.165	1.805.975	23.849.276	9.293.848	9.658.298
BRIS	37.915.084	5.026.640	510.828	7.882.255	3.294.489	5.830.333
BNIS	41.048.545	4.242.166	937.794	8.040.485	3.726.731	4.554.393
BMS	7.336.342.210	1.203.377.835	147.619.489	1.248.302.320	837.748.680	609.302.760
PNBS	8.771.057.795	1.668.466.115	101.872.152	5.428.644.600	673.741.642	1.330.638.485
BJBS	6.741.449.496	851.470.223	177.048.252	1.210.181.998	779.214.734	1.018.091.127
BCAS	7.064.008.145.080	1.261.334.491.910	92.148.860.031	2.627.054.922.548	542.199.281.067	1.081.918.219.903
BSB	6.328.446.529.189	885.069.108.558	80.902.521.553	2.621.478.762.968	537.906.477.029	654.229.667.954

Data Keuangan tahunan Bank Umum Syariah tahun 2019

Indikator Kinerja	Total Aset	Ekuitas	Beban Tenaga Kerja	Pembiayaan	Pendapatan Operasional	Penempatan Pada BI
BMI	50.555.519.435	3.937.178.287	770.738.563	14.756.796.453	3.427.134.888	2.505.388.141
BSM	81.494.747	9.245.835	2.084.091	27.663.292	10.283.988	11.010.935
BRIS	43.123.488	5.088.036	583.292	11.427.119	3.625.397	4.600.895
BNIS	49.980.235	4.735.076	1.061.323	10.977.758	4.245.900	8.228.726
BMS	8.007.675.910	8.007.675.910	154.841.148	2.015.213.204	949.304.760	421.318.371
PNBS	11.135.824.845	1.694.565.519	94.411.525	7.733.388.646	739.629.924	1.498.685.344
BJBS	7.723.201.420	868.345.231	164.396.048	1.661.532.243	759.647.114	925.476.528
BCAS	8.634.373.690.079	2.328.292.245.222	100.182.148.789	3.389.991.749.419	674.652.630.841	1.537.786.867.692
BSB	6.739.723.904.064	889.150.351.858	71.977.784.348	3.028.462.624.561	520.675.466.759	1.043.277.295.346

Data Keuangan tahunan Bank Umum Syariah tahun 2020

Indikat	Total Aset	Ekuitas	Beban	Pembiayaan	Pendapatan	Penempatan
---------	------------	---------	-------	------------	------------	------------

or Kinerja			Tenaga Kerja		Operasional	Pada BI
BMI	51.241.303.583	3.966.710.373	703.031.794	14.891.132.478	3.006.247.873	2.835.513.916
BSM	94.897.603	10.839.559	2.167.489	28.611.916	10.724.246	13.181.289
BRIS	57.715.586	5.444.288	671.214	14.479.002	4.708.030	1.584.299
BNIS	55.009.342	5.459.299	1.226.565	10.404.044	4.271.571	6.762.346
BMS	16.117.926.696	2.019.249.285	154.626.767	2.167.448.484	1.201.213.790	478.335.898
PNBS	11.302.082.193	3.115.653.432	93.542.797	7.989.110.820	808.679.519	1.145.019.472
BJBS	8.884.354.097	1.207.954.682	155.764.264	1.788.069.132	736.166.634	894.509.956
BCAS	9.720.253.656.189	2.752.142.715.295	111.405.185.616	3.578.809.935.043	695.260.916.879	2.436.903.559.935
BSB	5.223.189.368.335	890.952.752.204	73.661.029.084	2.762.630.435.334	437.197.016.151	375.089.263.882

Hasil Olah Data DEA dengan software *Banxia Frontier Analysis*

OUTPUT BANXIA MODEL VRS 2016

90,88% BRIS

Peers: 4

References: 0

Potential Improvements

Variable	Actual	Target	Potential Improvement
Beban Tenaga Kerja	538227,00	497051,70	-7,65 %
Ekuitas	2510014,00	2399641,74	-4,40 %
Pembiayaan	6457375,00	7105005,83	10,03 %
Pendapatan Operasional	2762168,00	3039194,68	10,03 %
Penempatan Pada BI	3814178,00	4196714,13	10,03 %
Total Aset	27687188,00	27687188,00	0,00 %

Peer Contributions

BJBS	Beban Tenaga Kerja	14,40 %
BJBS	Ekuitas	16,23 %

BJBS	Pembiayaan	5,46 %
BJBS	Pendapatan Operasional	29,48 %
BJBS	Penempatan Pada BI	14,67 %
BJBS	Total Aset	11,95 %
BMI	Beban Tenaga Kerja	16,55 %
BMI	Ekuitas	14,08 %
BMI	Pembiayaan	27,50 %
BMI	Pendapatan Operasional	12,68 %
BMI	Penempatan Pada BI	11,96 %
BMI	Total Aset	18,82 %
BSM	Beban Tenaga Kerja	64,48 %
BSM	Ekuitas	57,49 %
BSM	Pembiayaan	48,86 %
BSM	Pendapatan Operasional	52,03 %
BSM	Penempatan Pada BI	66,87 %
BSM	Total Aset	61,44 %
PNBS	Beban Tenaga Kerja	4,57 %
PNBS	Ekuitas	12,20 %
PNBS	Pembiayaan	18,18 %
PNBS	Pendapatan Operasional	5,81 %
PNBS	Penempatan Pada BI	6,50 %
PNBS	Total Aset	7,79 %

Input / Output Contributions

Beban Tenaga Kerja	0,00 %	Input
Ekuitas	0,00 %	Input
Total Aset	100,00 %	Input
Pembiayaan	33,80 %	Output
Pendapatan Operasional	34,14 %	Output
Penempatan Pada BI	32,06 %	Output

Peers

BJBS

BMI

BSM

PNBS

81,41%BNIS

Peers: 2

References: 0

Potential Improvements

Variable	Actual	Target	Potential Improvement
Beban Tenaga Kerja	750910,00	547538,41	-27,08 %
Ekuitas	2486566,00	2486566,00	0,00 %
Pembiayaan	4089070,00	5314193,18	29,96 %
Pendapatan Operasional	2903293,00	3566463,17	22,84 %
Penempatan Pada BI	3059796,00	4776993,95	56,12 %
Total Aset	28314175,00	28280855,36	-0,12 %

Peer Contributions

BJBS	Beban Tenaga Kerja	20,82 %
BJBS	Ekuitas	24,96 %
BJBS	Pembiayaan	11,64 %
BJBS	Pendapatan Operasional	40,02 %
BJBS	Penempatan Pada BI	20,53 %
BJBS	Total Aset	18,63 %
BSM	Beban Tenaga Kerja	79,18 %
BSM	Ekuitas	75,04 %
BSM	Pembiayaan	88,36 %

BSM	Pendapatan Operasional	59,98 %
BSM	Penempatan Pada BI	79,47 %
BSM	Total Aset	81,37 %

Input / Output Contributions

Beban Tenaga Kerja	0,00 %	Input
Ekuitas	100,00 %	Input
Total Aset	0,00 %	Input
Pembiayaan	0,00 %	Output
Pendapatan Operasional	100,00 %	Output
Penempatan Pada BI	0,00 %	Output

Peers

BJBS

BSM

99,11% BMS

Peers: 2

References: 0

Potential Improvements

Variable	Actual	Target	Potential Improvement
Beban Tenaga Kerja	160897,00	118116,45	-26,59 %
Ekuitas	1061801,00	995324,31	-6,26 %
Pembiayaan	340218,00	1277557,64	275,51 %
Pendapatan Operasional	1163451,00	1173944,56	0,90 %
Penempatan Pada BI	422578,00	933147,10	120,82 %
Total Aset	6135242,00	6135242,00	0,00 %

Peer Contributions

BCAS	Beban Tenaga Kerja	36,49 %
BCAS	Ekuitas	58,98 %
BCAS	Pembiayaan	68,15 %
BCAS	Pendapatan Operasional	20,00 %
BCAS	Penempatan Pada BI	30,84 %
BCAS	Total Aset	43,49 %
BJBS	Beban Tenaga Kerja	63,51 %
BJBS	Ekuitas	41,02 %
BJBS	Pembiayaan	31,85 %
BJBS	Pendapatan Operasional	80,00 %
BJBS	Penempatan Pada BI	69,16 %
BJBS	Total Aset	56,51 %

Input / Output Contributions

Beban Tenaga Kerja	0,00 %	Input
Ekuitas	0,00 %	Input
Total Aset	100,00 %	Input
Pembiayaan	0,00 %	Output
Pendapatan Operasional	100,00 %	Output
Penempatan Pada BI	0,00 %	Output

Peers

BCAS

BJBS

95,40% BSM

Peers: 2

References: 0

Potential Improvements

Variable	Actual	Target	Potential Improvement
Beban Tenaga Kerja	1485175,00	909781,26	-38,74 %
Ekuitas	6392437,00	6392437,00	0,00 %
Pembiayaan	16086673,00	20302015,96	26,20 %
Pendapatan Operasional	7327968,00	7681027,18	4,82 %
Penempatan Pada BI	13004700,00	13631262,33	4,82 %
Total Aset	78831722,00	63161356,90	-19,88 %

Peer Contributions

BJBS	Beban Tenaga Kerja	20,99 %
BJBS	Ekuitas	16,26 %
BJBS	Pembiayaan	5,10 %
BJBS	Pendapatan Operasional	31,13 %
BJBS	Penempatan Pada BI	12,05 %
BJBS	Total Aset	13,97 %
BSB	Beban Tenaga Kerja	79,01 %
BSB	Ekuitas	83,74 %
BSB	Pembiayaan	94,90 %
BSB	Pendapatan Operasional	68,87 %
BSB	Penempatan Pada BI	87,95 %
BSB	Total Aset	86,03 %

Input / Output Contributions

Beban Tenaga Kerja	0,00 %	Input
Ekuitas	100,00 %	Input
Total Aset	0,00 %	Input
Pembiayaan	0,00 %	Output
Pendapatan Operasional	22,06 %	Output
Penempatan Pada BI	77,94 %	Output

Peers

BJBS

BSB

79,24% BRIS

Peers: 3

References: 0

Potential Improvements

Variable	Actual	Target	Potential Improvement
Beban Tenaga Kerja	538227,00	421110,86	-21,76 %
Ekuitas	2510014,00	2510014,00	0,00 %
Pembiayaan	6457375,00	8148840,92	26,19 %
Pendapatan Operasional	2762168,00	3485699,32	26,19 %
Penempatan Pada BI	3814178,00	4813276,25	26,19 %
Total Aset	27687188,00	26644153,06	-3,77 %

Peer Contributions

BJBS	Beban Tenaga Kerja	31,17 %
BJBS	Ekuitas	28,47 %
BJBS	Pembiayaan	8,74 %
BJBS	Pendapatan Operasional	47,15 %
BJBS	Penempatan Pada BI	23,46 %

BJBS	Total Aset	22,77 %
BMI	Beban Tenaga Kerja	25,82 %
BMI	Ekuitas	17,80 %
BMI	Pembiayaan	31,69 %
BMI	Pendapatan Operasional	14,61 %
BMI	Penempatan Pada BI	13,78 %
BMI	Total Aset	25,84 %
BSB	Beban Tenaga Kerja	43,01 %
BSB	Ekuitas	53,74 %
BSB	Pembiayaan	59,58 %
BSB	Pendapatan Operasional	38,24 %
BSB	Penempatan Pada BI	62,76 %
BSB	Total Aset	51,39 %

Input / Output Contributions

Beban Tenaga Kerja	0,00 %	Input
Ekuitas	100,00 %	Input
Total Aset	0,00 %	Input
Pembiayaan	20,85 %	Output
Pendapatan Operasional	34,09 %	Output
Penempatan Pada BI	45,06 %	Output

Peers

BJBS

BMI

BSB

Potential Improvements

Variable	Actual	Target	Potential Improvement
Beban Tenaga Kerja	750910,00	428090,64	-42,99 %
Ekuitas	2486566,00	2486566,00	0,00 %
Pembiayaan	4089070,00	6001213,55	46,76 %
Pendapatan Operasional	2903293,00	4260939,85	46,76 %
Penempatan Pada BI	3059796,00	4490627,26	46,76 %
Total Aset	28314175,00	24343012,41	-14,03 %

Peer Contributions

BJBS	Beban Tenaga Kerja	57,74 %
BJBS	Ekuitas	54,11 %
BJBS	Pembiayaan	22,34 %
BJBS	Pendapatan Operasional	72,63 %
BJBS	Penempatan Pada BI	47,36 %
BJBS	Total Aset	46,93 %
BMI	Beban Tenaga Kerja	14,42 %
BMI	Ekuitas	10,20 %
BMI	Pembiayaan	24,44 %
BMI	Pendapatan Operasional	6,79 %
BMI	Penempatan Pada BI	8,39 %
BMI	Total Aset	16,07 %
BSB	Beban Tenaga Kerja	27,84 %
BSB	Ekuitas	35,69 %
BSB	Pembiayaan	53,22 %
BSB	Pendapatan Operasional	20,58 %
BSB	Penempatan Pada BI	44,26 %
BSB	Total Aset	37,00 %

Input / Output Contributions

Beban Tenaga Kerja	0,00 %	Input
Ekuitas	100,00 %	Input
Total Aset	0,00 %	Input
Pembiayaan	15,50 %	Output
Pendapatan Operasional	42,06 %	Output
Penempatan Pada BI	42,44 %	Output

Peers

BJBS

BMI

BSB

70,01% BMS

Peers: 1

References: 0

Potential Improvements

Variable	Actual	Target	Potential Improvement
Beban Tenaga Kerja	160897,00	132739,95	-17,50 %
Ekuitas	1061801,00	722545,41	-31,95 %
Pembiayaan	340218,00	720006,94	111,63 %
Pendapatan Operasional	1163451,00	1661928,40	42,84 %
Penempatan Pada BI	422578,00	1142011,23	170,25 %
Total Aset	6135242,00	6135242,00	0,00 %

Peer Contributions

BJBS	Beban Tenaga Kerja	100,00 %
BJBS	Ekuitas	100,00 %
BJBS	Pembiayaan	100,00 %

BJBS	Pendapatan Operasional	100,00 %
BJBS	Penempatan Pada BI	100,00 %
BJBS	Total Aset	100,00 %

Input / Output Contributions

Beban Tenaga Kerja	0,00 %	Input
Ekuitas	0,00 %	Input
Total Aset	100,00 %	Input
Pembiayaan	0,00 %	Output
Pendapatan Operasional	100,00 %	Output
Penempatan Pada BI	0,00 %	Output

Peers

BJBS

70,73% BCAS

Peers: 3

References: 0

Potential Improvements

Variable	Actual	Target	Potential Improvement
Beban Tenaga Kerja	80703,00	66368,41	-17,76 %
Ekuitas	1099066,00	632378,98	-42,46 %
Pembiayaan	1630189,00	2304897,54	41,39 %
Pendapatan Operasional	439549,00	621471,14	41,39 %
Penempatan Pada BI	538815,00	761821,71	41,39 %
Total Aset	4995606,00	4995606,00	0,00 %

Peer Contributions

BJBS	Beban Tenaga Kerja	34,79 %
BJBS	Ekuitas	19,87 %

BJBS	Pembiayaan	5,43 %
BJBS	Pendapatan Operasional	46,51 %
BJBS	Penempatan Pada BI	26,07 %
BJBS	Total Aset	21,36 %
BSB	Beban Tenaga Kerja	14,05 %
BSB	Ekuitas	10,98 %
BSB	Pembiayaan	10,84 %
BSB	Pendapatan Operasional	11,04 %
BSB	Penempatan Pada BI	20,41 %
BSB	Total Aset	14,11 %
PNBS	Beban Tenaga Kerja	51,17 %
PNBS	Ekuitas	69,15 %
PNBS	Pembiayaan	83,73 %
PNBS	Pendapatan Operasional	42,45 %
PNBS	Penempatan Pada BI	53,52 %
PNBS	Total Aset	64,53 %

Input / Output Contributions

Beban Tenaga Kerja	0,00 %	Input
Ekuitas	0,00 %	Input
Total Aset	100,00 %	Input
Pembiayaan	44,47 %	Output
Pendapatan Operasional	21,85 %	Output
Penempatan Pada BI	33,67 %	Output

Peers

BJBS

BSB

PNBS

97,87% BNIS

Peers: 2

References: 0

Potential Improvements

Variable	Actual	Target	Potential Improvement
Beban Tenaga Kerja	707690,00	644404,36	-8,94 %
Ekuitas	3807298,00	3302003,62	-13,27 %
Pembiayaan	5314990,00	7516288,86	41,42 %
Pendapatan Operasional	3306154,00	3378026,07	2,17 %
Penempatan Pada BI	5113797,00	5444661,32	6,47 %
Total Aset	34822442,00	34822442,00	0,00 %

Peer Contributions

BMS	Beban Tenaga Kerja	14,76 %
BMS	Ekuitas	23,92 %
BMS	Pembiayaan	5,74 %
BMS	Pendapatan Operasional	16,32 %
BMS	Penempatan Pada BI	9,22 %
BMS	Total Aset	13,26 %
BSM	Beban Tenaga Kerja	85,24 %
BSM	Ekuitas	76,08 %
BSM	Pembiayaan	94,26 %
BSM	Pendapatan Operasional	83,68 %
BSM	Penempatan Pada BI	90,78 %
BSM	Total Aset	86,74 %

Input / Output Contributions

Beban Tenaga Kerja	0,00 %	Input
--------------------	--------	-------

Ekuitas	0,00 %	Input
Total Aset	100,00 %	Input
Pembiayaan	0,00 %	Output
Pendapatan Operasional	100,00 %	Output
Penempatan Pada BI	0,00 %	Output

Peers

BMS

BSM

OUTPUT BANXIA MODEL CRS 2017

Comparison Comparison 1

84,37% BMI

Peers: 2

References: 0

Potential Improvements

Variable	Actual	Target	Potential Improvement
Beban Tenaga Kerja	802493,00	802493,00	0,00 %
Ekuitas	5545367,00	3162412,85	-42,97 %
Pembiayaan	19864439,00	28031644,88	41,11 %
Pendapatan Operasional	4185954,00	4961468,46	18,53 %
Penempatan Pada BI	7001434,00	8298560,84	18,53 %
Total Aset	61696920,00	53992266,56	-12,49 %

Peer Contributions

BSB	Beban Tenaga Kerja	27,63 %
BSB	Ekuitas	61,70 %
BSB	Pembiayaan	21,10 %
BSB	Pendapatan Operasional	27,47 %
BSB	Penempatan Pada BI	35,74 %

BSB	Total Aset	29,41 %
PNBS	Beban Tenaga Kerja	72,37 %
PNBS	Ekuitas	38,30 %
PNBS	Pembiayaan	78,90 %
PNBS	Pendapatan Operasional	72,53 %
PNBS	Penempatan Pada BI	64,26 %
PNBS	Total Aset	70,59 %

Input / Output Contributions

Beban Tenaga Kerja	100,00 %	Input
Ekuitas	0,00 %	Input
Total Aset	0,00 %	Input
Pembiayaan	0,00 %	Output
Pendapatan Operasional	98,05 %	Output
Penempatan Pada BI	1,95 %	Output

Peers

BSB
PNBS

93,83% BSM

Peers: 4

References: 0

Potential Improvements

Variable	Actual	Target	Potential Improvement
Beban Tenaga Kerja	1599262,00	1599262,00	0,00 %
Ekuitas	7314241,00	7314241,00	0,00 %
Pembiayaan	20628438,00	31306638,10	51,76 %
Pendapatan Operasional	8229926,00	8771539,28	6,58 %
Penempatan Pada BI	14391293,00	15338387,22	6,58 %

Total Aset	87939774,00	87939774,00	0,00 %
------------	-------------	-------------	--------

Peer Contributions

BJBS	Beban Tenaga Kerja	42,97 %
BJBS	Ekuitas	41,33 %
BJBS	Pembiayaan	9,19 %
BJBS	Pendapatan Operasional	36,17 %
BJBS	Penempatan Pada BI	40,63 %
BJBS	Total Aset	32,03 %
BMS	Beban Tenaga Kerja	6,11 %
BMS	Ekuitas	11,09 %
BMS	Pembiayaan	1,41 %
BMS	Pendapatan Operasional	6,45 %
BMS	Penempatan Pada BI	3,36 %
BMS	Total Aset	5,39 %
BSB	Beban Tenaga Kerja	16,59 %
BSB	Ekuitas	31,93 %
BSB	Pembiayaan	22,61 %
BSB	Pendapatan Operasional	18,59 %
BSB	Penempatan Pada BI	23,14 %
BSB	Total Aset	21,61 %
PNBS	Beban Tenaga Kerja	34,33 %
PNBS	Ekuitas	15,65 %
PNBS	Pembiayaan	66,78 %
PNBS	Pendapatan Operasional	38,78 %
PNBS	Penempatan Pada BI	32,87 %
PNBS	Total Aset	40,97 %

Input / Output Contributions

Beban Tenaga Kerja	44,83 %	Input
Ekuitas	1,74 %	Input
Total Aset	53,43 %	Input
Pembiayaan	0,00 %	Output
Pendapatan Operasional	79,24 %	Output
Penempatan Pada BI	20,76 %	Output

Peers

BJBS

BMS

BSB

PNBS

93,74% BRIS

Peers: 3

References: 0

Potential Improvements

Variable	Actual	Target	Potential Improvement
Beban Tenaga Kerja	522067,00	522067,00	0,00 %
Ekuitas	2602841,00	2433023,88	-6,52 %
Pembiayaan	6288972,00	13616315,27	116,51 %
Pendapatan Operasional	2965527,00	3163688,02	6,68 %
Penempatan Pada BI	4015626,00	4283956,24	6,68 %
Total Aset	31543384,00	31543384,00	0,00 %

Peer Contributions

BMS	Beban Tenaga Kerja	33,17 %
BMS	Ekuitas	59,11 %

BMS	Pembiayaan	5,77 %
BMS	Pendapatan Operasional	31,73 %
BMS	Penempatan Pada BI	21,33 %
BMS	Total Aset	26,66 %
BSB	Beban Tenaga Kerja	7,63 %
BSB	Ekuitas	14,40 %
BSB	Pembiayaan	7,80 %
BSB	Pendapatan Operasional	7,73 %
BSB	Penempatan Pada BI	12,43 %
BSB	Total Aset	9,04 %
PNBS	Beban Tenaga Kerja	59,20 %
PNBS	Ekuitas	26,49 %
PNBS	Pembiayaan	86,43 %
PNBS	Pendapatan Operasional	60,53 %
PNBS	Penempatan Pada BI	66,24 %
PNBS	Total Aset	64,30 %

Input / Output Contributions

Beban Tenaga Kerja	64,55 %	Input
Ekuitas	0,00 %	Input
Total Aset	35,45 %	Input
Pembiayaan	0,00 %	Output
Pendapatan Operasional	91,66 %	Output
Penempatan Pada BI	8,34 %	Output

Peers

BMS

BSB

PNBS

87,80% BNIS

Peers: 4

References: 0

Potential Improvements

Variable	Actual	Target	Potential Improvement
Beban Tenaga Kerja	707690,00	707690,00	0,00 %
Ekuitas	3807298,00	3807298,00	0,00 %
Pembiayaan	5314990,00	8109779,69	52,58 %
Pendapatan Operasional	3306154,00	3765548,83	13,90 %
Penempatan Pada BI	5113797,00	5824366,42	13,90 %
Total Aset	34822442,00	34822442,00	0,00 %

Peer Contributions

BJBS	Beban Tenaga Kerja	47,88 %
BJBS	Ekuitas	39,15 %
BJBS	Pembiayaan	17,49 %
BJBS	Pendapatan Operasional	41,54 %
BJBS	Penempatan Pada BI	52,76 %
BJBS	Total Aset	39,88 %
BMS	Beban Tenaga Kerja	29,06 %
BMS	Ekuitas	44,85 %
BMS	Pembiayaan	11,49 %
BMS	Pendapatan Operasional	31,65 %
BMS	Penempatan Pada BI	18,62 %
BMS	Total Aset	28,67 %
BSB	Beban Tenaga Kerja	5,66 %
BSB	Ekuitas	9,25 %
BSB	Pembiayaan	13,17 %
BSB	Pendapatan Operasional	6,53 %
BSB	Penempatan Pada BI	9,19 %

BSB	Total Aset	8,23 %
PNBS	Beban Tenaga Kerja	17,41 %
PNBS	Ekuitas	6,75 %
PNBS	Pembiayaan	57,84 %
PNBS	Pendapatan Operasional	20,27 %
PNBS	Penempatan Pada BI	19,42 %
PNBS	Total Aset	23,22 %

Input / Output Contributions

Beban Tenaga Kerja	47,35 %	Input
Ekuitas	2,16 %	Input
Total Aset	50,50 %	Input
Pembiayaan	0,00 %	Output
Pendapatan Operasional	81,19 %	Output
Penempatan Pada BI	18,81 %	Output

Peers

BJBS

BMS

BSB

PNBS

89,32% BCAS

Peers: 1

References: 0

Potential Improvements

Variable	Actual	Target	Potential Improvement
Beban Tenaga Kerja	88268,00	88268,00	0,00 %
Ekuitas	1136111,00	184068,00	-83,80 %
Pembiayaan	2031261,00	3361157,47	65,47 %
Pendapatan Operasional	488517,00	546940,32	11,96 %

Penempatan Pada BI	669532,00	810444,68	21,05 %
Total Aset	5961174,00	5792839,24	-2,82 %

Peer Contributions

PNBS	Beban Tenaga Kerja	100,00 %
PNBS	Ekuitas	100,00 %
PNBS	Pembiayaan	100,00 %
PNBS	Pendapatan Operasional	100,00 %
PNBS	Penempatan Pada BI	100,00 %
PNBS	Total Aset	100,00 %

Input / Output Contributions

Beban Tenaga Kerja	100,00 %	Input
Ekuitas	0,00 %	Input
Total Aset	0,00 %	Input
Pembiayaan	0,00 %	Output
Pendapatan Operasional	100,00 %	Output
Penempatan Pada BI	0,00 %	Output

Peers

PNBS

OUTPUT BANXIA MODEL VRS 2018

96,28% BNIS

Peers: 3

References: 0

Potential Improvements

Variable	Actual	Target	Potential Improvement
----------	--------	--------	-----------------------

Beban Tenaga Kerja	937794,00	730989,80	-22,05 %
Ekuitas	4242166,00	3983584,43	-6,10 %
Pembiayaan	8040485,00	9426449,91	17,24 %
Pendapatan Operasional	3726731,00	3870877,03	3,87 %
Penempatan Pada BI	4554393,00	4730552,13	3,87 %
Total Aset	41048545,00	41048545,00	0,00 %

Peer Contributions

BJBS	Beban Tenaga Kerja	11,08 %
BJBS	Ekuitas	9,78 %
BJBS	Pembiayaan	5,87 %
BJBS	Pendapatan Operasional	9,21 %
BJBS	Penempatan Pada BI	9,85 %
BJBS	Total Aset	7,51 %
BRIS	Beban Tenaga Kerja	17,79 %
BRIS	Ekuitas	32,12 %
BRIS	Pembiayaan	21,28 %
BRIS	Pendapatan Operasional	21,66 %
BRIS	Penempatan Pada BI	31,37 %
BRIS	Total Aset	23,51 %
BSM	Beban Tenaga Kerja	71,13 %
BSM	Ekuitas	58,10 %
BSM	Pembiayaan	72,84 %
BSM	Pendapatan Operasional	69,13 %
BSM	Penempatan Pada BI	58,78 %
BSM	Total Aset	68,98 %

Input / Output Contributions

Beban Tenaga Kerja	0,00 %	Input
--------------------	--------	-------

Ekuitas	0,00 %	Input
Total Aset	100,00 %	Input
Pembiayaan	0,00 %	Output
Pendapatan Operasional	80,02 %	Output
Penempatan Pada BI	19,98 %	Output

Peers

BJBS

BRIS

BSM

OUTPUT BANXIA MODEL CRS 2018

89,37% BNIS

Peers: 4

References: 0

Potential Improvements

Variable	Actual	Target	Potential Improvement
Beban Tenaga Kerja	937794,00	896119,58	-4,44 %
Ekuitas	4242166,00	4242166,00	0,00 %
Pembiayaan	8040485,00	8996720,88	11,89 %
Pendapatan Operasional	3726731,00	4169942,31	11,89 %
Penempatan Pada BI	4554393,00	5096036,20	11,89 %
Total Aset	41048545,00	41048545,00	0,00 %

Peer Contributions

BJBS	Beban Tenaga Kerja	59,02 %
BJBS	Ekuitas	59,96 %
BJBS	Pembiayaan	40,19 %

BJBS	Pendapatan Operasional	55,82 %
BJBS	Penempatan Pada BI	59,68 %
BJBS	Total Aset	49,06 %
BMI	Beban Tenaga Kerja	6,53 %
BMI	Ekuitas	6,39 %
BMI	Pembiayaan	12,52 %
BMI	Pendapatan Operasional	5,92 %
BMI	Penempatan Pada BI	7,25 %
BMI	Total Aset	9,64 %
BSM	Beban Tenaga Kerja	33,95 %
BSM	Ekuitas	31,93 %
BSM	Pembiayaan	44,66 %
BSM	Pendapatan Operasional	37,55 %
BSM	Penempatan Pada BI	31,93 %
BSM	Total Aset	40,36 %
PNBS	Beban Tenaga Kerja	0,50 %
PNBS	Ekuitas	1,72 %
PNBS	Pembiayaan	2,63 %
PNBS	Pendapatan Operasional	0,70 %
PNBS	Penempatan Pada BI	1,14 %
PNBS	Total Aset	0,93 %

Input / Output Contributions

Beban Tenaga Kerja	0,00 %	Input
Ekuitas	51,05 %	Input
Total Aset	48,95 %	Input
Pembiayaan	20,67 %	Output
Pendapatan Operasional	26,60 %	Output
Penempatan Pada BI	52,73 %	Output

Peers

BJBS

BMI

BSM

PNBS

OUTPUT BANXIA MODEL CRS 2019

89,40% BJBS

Peers: 3

References: 0

Potential Improvements

Variable	Actual	Target	Potential Improvement
Beban Tenaga Kerja	164396,00	164396,00	0,00 %
Ekuitas	868345,00	868345,00	0,00 %
Pembiayaan	1661532,00	2681831,18	61,41 %
Pendapatan Operasional	759647,00	849706,68	11,86 %
Penempatan Pada BI	925477,00	1035196,60	11,86 %
Total Aset	7723201,00	7401691,10	-4,16 %

Peer Contributions

BNIS	Beban Tenaga Kerja	1,22 %
BNIS	Ekuitas	1,03 %
BNIS	Pembiayaan	0,77 %
BNIS	Pendapatan Operasional	0,94 %
BNIS	Penempatan Pada BI	1,50 %
BNIS	Total Aset	1,27 %
BSB	Beban Tenaga Kerja	10,68 %
BSB	Ekuitas	24,97 %
BSB	Pembiayaan	27,54 %
BSB	Pendapatan Operasional	14,94 %

BSB	Penempatan Pada BI	24,58 %
BSB	Total Aset	22,21 %
BSM	Beban Tenaga Kerja	88,10 %
BSM	Ekuitas	74,00 %
BSM	Pembiayaan	71,69 %
BSM	Pendapatan Operasional	84,11 %
BSM	Penempatan Pada BI	73,92 %
BSM	Total Aset	76,52 %

Input / Output Contributions

Beban Tenaga Kerja	48,61 %	Input
Ekuitas	51,39 %	Input
Total Aset	0,00 %	Input
Pembiayaan	0,00 %	Output
Pendapatan Operasional	68,04 %	Output
Penempatan Pada BI	31,96 %	Output

Peers

BNIS
BSB
BSM

OUTPUT BANXIA MODEL CRS 2020

85,46% BJBS

Peers: 4

References: 0

Potential Improvements

Variable	Actual	Target	Potential Improvement
Beban Tenaga Kerja	155764,00	155764,00	0,00 %

Ekuitas	1207955,00	1207955,00	0,00 %
Pembiayaan	1788069,00	2784992,76	55,75 %
Pendapatan Operasional	736167,00	861425,18	17,01 %
Penempatan Pada BI	894510,00	1046710,11	17,01 %
Total Aset	8884354,00	8884354,00	0,00 %

Peer Contributions

BCAS	Beban Tenaga Kerja	7,76 %
BCAS	Ekuitas	24,71 %
BCAS	Pembiayaan	13,94 %
BCAS	Pendapatan Operasional	8,75 %
BCAS	Penempatan Pada BI	25,25 %
BCAS	Total Aset	11,87 %
BRIS	Beban Tenaga Kerja	19,41 %
BRIS	Ekuitas	20,30 %
BRIS	Pembiayaan	23,41 %
BRIS	Pendapatan Operasional	24,61 %
BRIS	Penempatan Pada BI	6,82 %
BRIS	Total Aset	29,25 %
BSM	Beban Tenaga Kerja	70,64 %
BSM	Ekuitas	45,55 %
BSM	Pembiayaan	52,15 %
BSM	Pendapatan Operasional	63,20 %
BSM	Penempatan Pada BI	63,93 %
BSM	Total Aset	54,22 %
PNBS	Beban Tenaga Kerja	2,20 %
PNBS	Ekuitas	9,44 %
PNBS	Pembiayaan	10,50 %
PNBS	Pendapatan Operasional	3,43 %
PNBS	Penempatan Pada BI	4,00 %

PNBS	Total Aset	4,65 %
------	------------	--------

Input / Output Contributions

Beban Tenaga Kerja	57,80 %	Input
Ekuitas	5,21 %	Input
Total Aset	36,99 %	Input
Pembiayaan	0,00 %	Output
Pendapatan Operasional	91,48 %	Output
Penempatan Pada BI	8,52 %	Output

Peers

BCAS

BRIS

BSM

PNBS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor
Lampiran
Hal

: 607 /In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/03/2021

02 Maret 2021

: Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth. Bapak/Ibu:

1. Abdul Nasser Hasibuan : Pembimbing I
2. Sry Lestari : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Riza Shintia
NIM : 1740100289
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Efisiensi Melalui Pendekatan Data Envelopment Analysis pada Bank Umum Syariah Indonesia.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

f Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.